

**UPAYA PRESERVASI SANAD AL-QUR'AN  
MELALUI METODE JIBRIL PADA TA'LIM AL-QUR'AN  
DI SMA KHADIJAH SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ALAINA AHMAD WILDAN SAIFULLAH**  
*NIM. D01219009*



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MARET 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alaina Ahmad Wildan Saifullah  
NIM : D01219009  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Preservasi Sanad Al-Qur'an Melalui Metode Jibril Pada Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 Maret 2023

at pernyataan,  
  
Alaina Ahmad Wildan Saifullah  
D01219009

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Alaina Ahmad Wildan Saifullah

NIM : D01219009

Judul : Upaya Preservasi Sanad Al-Qur'an Melalui Metode Jibril  
Pada Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadjah Surabaya

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Maret 2023

Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag**  
NIP: 196912121993031003

Pembimbing II



**Dr. H. Achmad Zaini, MA**  
NIP:197005121995031002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

### PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Alaina Ahmad Wildan Saifullah** ini telah dipertahankan di depan Tim  
Penguji Skripsi  
Surabaya, 28 Maret 2023

Mengesahkan

Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Dr. Phil. Khoirun Niam  
NIP: 197007251996031004

Penguji II,

Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.  
NIP. 196403121995031001

Penguji III,

Prof. Dr. H. Saiful Juzil, M.Ag  
NIP. 196912121993031003

Penguji IV,

Dr. H. Achmad Za'idi, MA.  
NIP. 197005121995031002

## LEMBAR PERSETUJUAN PERNYATAAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alaina Ahmad Wildan Saifullah  
NIM : D01219009  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : alainaahmadwildansaifullah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**Upaya Preservasi Sanad Al-Qur'an Melalui Metode Jibril Pada Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Maret 2023

Penulis

Alaina Ahmad Wildan Saifullah

## ABSTRAK

Wildan Alaina , A. 2023. Upaya Preservasi Sanad Al-Qur'an Melalui Metode Jibril Pada Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Surabaya. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag. Pembimbing II: Dr. Achmad Zaini, MA.

Di SMA Khadijah Surabaya ada namanya tartil atau Ta'lim Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Di sana tidak seperti pembelajaran Al-Qur'an pada Lembaga yang lainnya, melainkan memiliki ciri khas tersendiri dari menyampaikan ilmu Al-Qur'an menggunakan metode yang telah digunakan oleh KH. Basori Alwi Murtadlo pengasuh Pesantren Ilmu Al-Qur'an PIQ Singosari Malang. Para guru pun rata-rata lulusan PIQ dengan metode Jibril dan ciri khas irama *rost* 4 nada yang telah lama dikumandangkan di Khadijah membuat penulis ingin melakukan penelitian yang menjadi tempat menimba ilmu kami selama 14 tahun itu.

Banyak sekali Lembaga Pendidikan yang mengajar Al-Qur'an namun diajarkan sebatas memenuhi standar saja dan belum memiliki bersambungannya sanad yang tentunya sangat penting apalagi dalam ilmu Al-Qur'an. Khadijah sendiri mengikuti sanad KH. Basori Alwi Murtadlo PIQ Singosari Malang. Rata-rata para pengajarnya pun lulusan PIQ. Serta tidak menutup diri dari berbagai guru dari pesantren lain yang ingin menjadi guru Al-Qur'an di sana, tentu semuanya harus menyesuaikan bacaannya dan tidak boleh mengajar menggunakan metode dari pesantrennya masing-masing melainkan bila sudah memasuki Khadijah mengikuti sanad KH. Basori Alwi Murtadlo sebagai pemegang amanat dari pendiri Khadijah yakni KH. Abdul Wahab Turcham yang merupakan murid langsung dari Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Jombang.

Tujuan dari penelitian ini secara garis besar adalah untuk mengetahui bagaimana cara guru menjaga sanad Al-Qur'an tersebut melalui metode Jibril pada Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya. Ada yang namanya program MMQ yang di mana di situ para guru dilatih oleh guru Al-Qur'an dari PIQ untuk saling *sharing*, meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an, *muroja'ah* bersama, silaturahmi dan penyamaan persepsi serta penyetaraan sanad Al-Qur'an mengikuti sebagaimana yang telah digariskan oleh KH. Basori Alwi Murtadlo. Ada berbagai tahapan untuk pengajaran Al-Qur'an mulai dari penilaian harian, penilaian tingkat unit, tingkat Yayasan, tingkat PIQ dan terakhir adalah gebyar prestasi Al-Qur'an atau biasa dikenal dengan wisuda Al-Qur'an yang didatangi langsung oleh KH. Basori Alwi Murtadlo. Lantas bagaimana tahapan dan prosesnya, apa saja yang dinilai dalam munaqosyah sampai wisuda itu, selanjutnya akan kami bahas pada penelitian kami yang berjudul "Upaya Preservasi Sanad Al-Qur'an Melalui Metode Jibril Pada Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya".

**Kata kunci:** Upaya Preservasi Sanad, Metode Jibril, Ta'lim Al-Qur'an

## ABSTRACT

Wildan Alaina , A. 2023. Efforts to Preserve the Sanad Al-Qur'an Through the Jibril Method at Ta'lim Al-Qur'an at Khadijah High School Surabaya. Thesis. Islamic education study program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University of Surabaya. Advisor I: Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag. Supervisor II: Dr. Achmad Zaini, M.A.

At Khadijah Surabaya High School there is a name called Tartil or Ta'lim Al-Qur'an which is carried out every morning before class begins. There it is not like learning the Koran at other institutions, but has its own characteristics of conveying knowledge of the Koran using the method used by KH. Basori Alwi Murtadlo, caretaker of Islamic Boarding School for Al-Qur'an Studies PIQ Singosari Malang. Most of the teachers are PIQ graduates using the Jibril method and the characteristic 4-tone roost rhythm which has long been sung at Khadijah made the writer want to do research which became a place for us to gain knowledge for those 14 years.

There are so many educational institutions that teach the Qur'an but are taught only to meet standards and do not yet have a continuation of the sanad which is of course very important, especially in the knowledge of the Qur'an. Khadijah herself followed KH's sanad. Basori Alwi Murtadlo PIQ Singosari Malang. On average, the teachers are graduates of PIQ. As well as not closing themselves off from various teachers from other Islamic boarding schools who wish to become Al-Qur'an teachers there, of course all of them must adjust their reading and may not teach using the methods of their respective pesantren, unless they have entered Khadijah following the sanad KH. Basori Alwi Murtadlo as the mandate holder from the founder of Khadijah namely KH. Abdul Wahab Turcham who is a direct student of Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Jombang,

The purpose of this study in general is to find out how the teacher maintains the Qur'anic sanad through Jibril's method in Ta'lim Al-Qur'an at Khadijah High School Surabaya. There is something called the MMQ program where teachers are trained by Al-Qur'an teachers from PIQ to share with each other, improve Al-Qur'an learning, muroja'ah together, hospitality and equalization of perceptions and equalization of Al-Qur'an sanad following as outlined by KH. Basori Alwi Murtadlo. There are various stages for teaching the Al-Qur'an starting from daily assessment, unit level assessment, Foundation level, PIQ level and finally the Al-Qur'an achievement celebration or commonly known as Al-Qur'an graduation which was attended directly by KH. Basori Alwi Murtadlo. Then what are the stages and processes, what is assessed in the munaqosyah up to graduation, we will then discuss in our research entitled "Efforts to Preserve the Sanad Al-Qur'an Through the Jibril Method in Ta'lim Al-Qur'an at Khadijah High School Surabaya".

**Keywords: Efforts to Preserve Sanad, Jibril Method, Ta'lim Al-Qur'an**

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK.....	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penelitian Terdahulu .....	9
F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah.....	11



G. Definisi Operasional.....	12
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II PRESERVASI SANAD AL-QUR'AN MELALUI METODE JIBRIL DI SMA KHADIJAH SURABAYA .....</b>	<b>21</b>
A. Al-Qur'an dan Upaya Memelihara Sanad Keilmuannya .....	21
1. Sejarah Penyampaian Al-Qur'an .....	21
2. Metode Belajar Al-Qur'an Dalam Memelihara Sanad Al-Qur'an .....	26
3. Pemeliharaan Sanad Al-Qur'an Melalui Evaluasi Belajar Al-Qur'an ...	35
B. Profil Pengagas Metode Jibril .....	43
1. Asal-usul Metode Jibril .....	43
2. Riwayat Pendidikan KH. Basori Alwi .....	45
3. Perhatian KH. Basori Alwi terhadap Pembelajaran Al-Qur'an. ....	52
4. Klasifikasi Kelulusan Baca Al-Qur'an Perspektif Metode Jibril .....	54
C. Program Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya .....	59
1. Kapabilitas Guru Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya.....	59
2. Visi, Misi dan Tujuan Program Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya.....	65
3. Output Baca Al-Qur'an Siswa SMA Khadijah Pasca Melalui Program Ta'lim Al-Qur'an.....	67

BAB III POTRET KEGIATAN TA'LIM AL-QUR'AN DI SMA KHADIJAH . 72

A. Kondisi Guru Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya.....	72
1. Profil lulusan Guru Ta'lim Al-Qur'an SMA Khadijah Surabaya .....	72
2. Karakteristik Baca Al-Qur'an Guru Ta'lim Al-Qur'an SMA Khadijah Surabaya.....	73
3. Tingkat Kedisiplinan Guru Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya.....	77
B. Tujuan dan Tingkat Kelulusan Berdasarkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa SMA Khadijah Surabaya .....	80
1. Tujuan Kegiatan Baca Al-Qur'an Bagi Siswa SMA Khadijah Surabaya	80
2. Kualitas Baca Al-Qur'an Lulusan Program Ta'lim Al-Qur'an SMA Khadijah Surabaya.....	82
C. Kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya .....	87
1. Program membaca Al-Qur'an bagi Guru Ta'lim Al-Qur'an.....	87
2. Program Peningkatan Kualitas Pengajaran Bagi Guru Ta'lim Al-Qur'an	89
3. Program Pengendalian Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an .....	90

BAB IV PRESERVASI SANAD AL-QUR'AN PADA TA'LIM AL-QUR'AN DI SMA KHADIJAH SURABAYA .....	93
A. Proses Penyetaraan Sanad Al-Qur'an Bagi Guru Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya .....	93
B. Upaya Penyamaan Persepsi Mengajar Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya .....	95
C. Manajemen Pemenuhan Kualitas SDM dalam Upaya Preservasi Sanad Al- Qur'an di SMA Khadijah Surabaya .....	99
D. Potret Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Melakukan Preservasi Sanad Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya .....	100
BAB V KESIMPULAN .....	105
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA .....	107
LAMPIRAN.....	112

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Definisi al-Qur'an yakni kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, lalu disampaikan secara mutawattir dan membacanya merupakan ibadah. 5 pengertian tersebut tentu diajarkan oleh para guru kita sejak kita masih duduk dibangku sekolah dan dipesantren. Al-Qur'an sendiri diturunkan kepada Rasulullah baik melalui mimpi, terjaga, atau terasa seperti lonceng, terasa sesak di dada dan lain sebagainya. Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur kurang lebih selama 22 tahun hampir 23 tahun sesuai dengan peristiwa yang melatar belakanginya yang biasa kita sebut dengan asbabul nuzul yakni sebab-sebab turunnya Al-Qur'an, apabila asbabul wurud maka sebab-sebab turunnya hadist.

Al-Qur'an tidak selalu turun begitu saja melainkan ada sebab-sebab yang menyebabkan Allah SWT mengirimkan wahyu kepada Nabi melalui malaikat Jibril. Lantas siapakah yang mengajari Nabi membaca Al-Qur'an? Tak lain adalah malaikat Jibril sendiri disamping rumah Nabi yang terletak di sebelah roudhoh yang kita ketahui di Madinah biasa disebut dengan maqom Jibril terlihat saat ini seperti panggung dan sudah dibatasi oleh para penjaga disana, biasanya para peziarah sholat Sunnah 2 rokaat disana untuk mengambil berkah dari proses taklimul quran malaikaat Jibril kepada Rasulullah SAW. Proses belajar mengajarnya pun malaikat

jibril terlebih dahulu melafalkan lalu ditirukan oleh Nabi Muhammad SAW sampai selesai.<sup>1</sup>

Hal inilah yang disebut dengan metode Jibril yakni guru membaca lalu murid menirukannya yang mana kemudian diajarkan oleh Nabi kepada sahabat seperti demikian, lalu sahabat ke tabi'in tabi'in ke tabi'ut tabi'in dan terus ke generasi selanjutnya sampai kepada para Kyai kita terutana di pulau Jawa hingga akhirnya sampai kepada kita, itulah yang disebut dengan Sanad yang harus kita jaga selamanya agar terus bersambung dan terjaga keutuhannya tanpa merusaknya.<sup>2</sup>

Dewasa ini, banyak sekali berbagai cara atau teknik-teknik pengajaran yang disediakan oleh lembaga pendidikan al-Qur'an maupun masyayikh-masyayikh untuk mengajar Al-Qur'an, ada banyak sekali metode yang diterapkan seperti pengajaran metode ummi, tilawati, qiyambu'a dan lain sebagainya sebagai upaya transfer ilmu kepada peserta didik atau santri dengan pemahaman yang utuh bersanad kepada Nabi Muhammad SAW. Pengelolaan pengajaran tartil alquran di lembaga pendidikan formal sering kali dilakukan hanya sebatas kemampuan membaca saja tanpa mengedepankan mutu hasil belajar siswa. Padahal pendidikan membaca Alquran bukan hanya sekedar mampu membaca sesuai tajwid tetapi harus mengetahui dan memahami serta mempraktekkan bacaan Al-Quran. Sebagaimana yang telah tercantum dalam QS. Muzammil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَيْلِ الْقُرْآنِ تَرْتِيلاً

---

<sup>1</sup> Ahmad Syaikh, *Panduan Pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan Khadijah*, (Surabaya: YTPSNU Press, 2020), 18-20.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *"Proses Belajar Mengajar"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009 ), 78.

Membaca Al-Qur'an tentu harus mengikuti aturan-aturan yang telah diatur oleh para ulama melalui Ilmu tajwid, bagaimana membaca makhorijul huruf yang benar, berhenti diwaqof yang benar dan lain sebagainya tentunya harus memiliki guru agar bacaannya bisa baik dan benar, sebagaimana seseorang yang tidak mempunyai guru maka gurunya adalah syaitan. Nabi Muhammad SAW pertama kali menerima wahyu yakni melalui Malaikat Jibril AS untuk membaca yang mana artinya diminta untuk mengkaji lebih dalam makna Al-Qur'an artinya menuntut ilmu dan mengaplikasikan segala hal yang tercantum dalam Al-Qur'an. Sebagaimana hadist Nabi Al-Qur'an bisa melaknat bagi pembacanya apabila pembaca tersebut membaca Al-Qur'an tidak sesuai aturan yang diberikan oleh para ulama dan tidak mau mengaplikasikan apa yang ada di Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Adapun mengkaji dan memberikan pengajaran Al-Qur'an adalah zakat terbesar dan merupakan hal yang sangat luar biasa dianugerahkan oleh para guru Al-Qur'an. Sebagaimana dawuh KH. Basori Alwi:

“Setiap sesuatu ada zakanya dan zakatnya adalah ilmu mengajar”.

Sejalan dengan sabda Nabi:

“Sebaik-baik diantara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”.

Di sini nampak jelas bagaimana anugerah yang luar bisa diberikan oleh Allah SWT bagi orang yang mau mempelajari dan mensyiarkan ilmu Al-Qur'an dan mengamalkannya. Demikian pula SMA Khadijah Surabaya sangat ingin mengimplementasikan hal tersebut kepada peserta didik guna menciptakan nuansa aswaja dan meneruskan amanat ulama. Di samping bisa memperkuat jiwa spiritual

---

<sup>3</sup> M. Aly Ash Shabuny, “*Pengantar Studi Al-Qur'an*”, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1996), 48.

peserta didik juga sangat berpengaruh untuk menciptakan pribadi yang berakhlak Al-Qur'an sebagaimana Akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an. Tak hanya itu program Ta'lim Al-Qur'an juga memberikan dampak yang besar kepada peserta didik, khususnya untuk membangun jiwa religious mereka karena disela-sela mengajar asatidz juga memberikan cerita tentang Nabi dan umat terdahulu dengan berkisah agar bisa diambil hikmah dan pelajaran yang bisa diserap dan diaplikasikan oleh siswa. Hal tersebut tentu membentuk karakter yang qur'ani pada peserta didik.<sup>4</sup>

Ta'lim Al-Qur'an SMA Khadijah bukan berfokus pada kegiatan mengaji saja namun juga memahami makna serta mempelajarinya yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Para ustadz ahli tafsir menerangkan kepada peserta didik apa pesan yang terkandung dalam ayat tersebut yang kemudian untuk diamalkan oleh peserta didik. Hal tersebut banyak sekali sudah diterapkan di Madrasah diniyah, pesantren, sekolah madrasah-madrasah di Indonesia. Upaya preservasi sanad adalah upaya menjaga sanad Al-Quran agar tetap utuh terjaga sebagaimana yang diajarkan oleh para kyai yang sambung sampai kepada Rasulullah SAW.

Metode jibril di sini adalah dimana metode pengajaran Al-Quran baik membaca secara bersama atau sorokan yakni sendiri-sendiri namun dengan cara guru yang membaca lalu murid yang menirukan sebagaimana Rasulullah diajarkan mengaji langsung oleh malaikat Jibril. Ta'lim Al-Quran yakni aktivitas belajar al-

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, "*Al Qur'an dan Terjemahnya*", (Bandung: CV Gema Risalah Press, 1993), 1658.

Qur'an dan dilakukan sesuai dengan yang dilajukan menggunakan metode jibril sebagaimana yang telah digariskan oleh para kyai yang memiliki sanad bersambung sampai kepada Rosulullah SAW.<sup>5</sup>

Adapun metode jibril ialah metode yang dilakukan oleh malaikat jibril saat mengajar Al-Qur'an kepada Nabi di maqom jibril dengan cara malaikat jibril membaca dan Nabi menirukannya. Hal tersebut dilakukan setiap sore setelah asyar secara istiqomah, oleh karenanya sering madrasah diniyah anak-anak selalu setelah asyar tak lain adalah sebagai ittiba' kepada Nabi Muhammad SAW. Maka dengan itu para Kyai hingga saat ini selalu mengajarkan untuk menggunakan metode Jibril untuk mendidik para santrinya walaupun santri tersebut sudah lancar membaca namun tetap menggunakan metode jibril yang mempunyai rahasia dan keutamaan yang besar sekali.

Ta'lim Al-Qur'an di Indonesia khususnya di SMA Khadijah Surabaya sudah menggunakan metode jibril sebagai upaya preservasi sanad dan tentu dengan pengajar yang harus memiliki sanad Al-Qur'an atau minimal Syahadah Al-Qur'an yang bersambung sampai baginda Nabi. Bila belum terverifikasi tentu tidak bisa mengajar meskipun sudah professor. Hal ini tentu untuk menjaga sanad Al-Qur'an agar para murid memiliki sanad keilmuan yang jelas, tidak hanya Al-Qur'an saja namun juga semua keilmuan yang tentunya berseumber dalam 1 muara yakni Nabi Muhammad SAW.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sahid HM, “*Ulum Al-Qur'an (Memahami Otentifikasi al-Qur'an)*”, (Surabaya: Pustaka Idea, 2016), 118.

<sup>6</sup> Manna' Khalil al-Qattan, “*Studi Ilmu-ilmu Qur'an*”, (Bogor: Litera AntarNusa, 2016), 56-58.



Sanad Ta'lim Al-Qur'an Khadijah khususnya SMA Khadijah mengikuti KH. Basori Alwi pengasuh ponpes PIQ Singosari Malang yang sanadnya bersambung kepada Hafsh dan imam Ashim yang mana mengikuti riwayat Hafsh dari Imam Ashim. Setiap tahunnya diadakannya wisuda Al-Qur'an melalui tingkat yayasan dan lalu tingkat PIQ serta ujian terbuka diatas panggung dengan langsung dihadiri oleh KH. Basori Alwi yang merupakan murid dari pendiri Khadijah KH. Abdul Wahab Turcham yang merupakan santri langsung dari Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari tebuireng Jombang. Wisuda tersebut diikuti oleh para siswa pilihan yang lolos akan tahap ujian Al-Qur'an itu yang mana dihadiri dari setidaknya 3 jenjang yaitu SD, SMP dan SMA. Semuanya memiliki syahadah qur'an mengikuti sanad KH. Basori Alwi yang bersambung sampai Rasulullah Muhammad SAW.<sup>7</sup>

Mempelajari Al-Qur'an digolongkan menjadi 2 yakni yang pertama mempelajarinya secara tartil. Yakni dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku pada ilmu tajwid, makhrijul huruf, fashohah dan lain sebagainya agar bacaan Al-Qur'an menjadi baik. Dan yang kedua memahaminya atau memaknainya dengan tafsir untuk mengetahui apa yang akan disampaikan ayat tersebut tentu dengan guru yang bersanad jelas agar pemahaman yang didapat bersambung pada pemahaman Nabi Muhammad SAW.

Di sini penulis sangat tertarik akan hal tersebut dan menjadikannya sebuah penelitian yang kemudian akan dijelaskan secara lengkap dengan judul "**Upaya**

---

<sup>7</sup> Wawancara, Agus Fahmi, *dalam pengajian di Surabaya*, 2022.

## **Preservasi Sanad al-Qur'an melalui Metode Jibril pada Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya".<sup>8</sup>**

### **B. Rumusan Masalah**

Kunci dari sebuah penelitian yaitu adanya rumusan masalah karena jika tidak ada rumusan masalah maka tidak mungkin penelitian akan dilakukan. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian antara lain:

1. Bagaimana Sanad Al-Qur'an Metode Jibril yang digunakan di SMA Khadijah Surabaya?
2. Bagaimana Implementasi Metode Jibril pada Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya?
3. Apakah Metode Jibril dapat menjamin upaya preservasi Sanad Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah rumusan masalah tersusun maka selanjutnya tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut. Pada tujuan penelitian ini selalu sistematis mengikuti kuantitas dari rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk Menganalisis Sanad Al-Qur'an Metode Jibril yang digunakan di SMA Khadijah Surabaya.
2. Untuk Menganalisis Bagaimana Implementasi Metode Jibril pada Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya.

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun MKD UINSA, "*Studi Al-Qur'an*", (Surabaya: UINSA Press, 2018), 18.

3. Untuk Menganalisis Apakah Metode Jibril dapat menjamin upaya preservasi Sanad Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian di atas maka fungsi dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara umum mampu menjadi sudut pandang keilmuan yang baru dan memberikan pengajaran ilmu Al-Qur'an pada khususnya.
  - b. Penelitian ini mampu digunakan sebagai literatur atau referensi bacaan tentang pentingnya sanad Al-Qur'an, metode pengajaran Alqur'an terutama metode jibril dan proses belajar mengajar Al-Qur'an yang kali ini dikenal dengan istilah Ta'lim Al-Qur'an
  - c. Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi sesama terutama bagi penulis untuk lebih mengetahui dan mendalami betapa pentingnya Ta'lim Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis

Selain manfaat penelitian secara teoritis, penulis juga menyajikan manfaat secara praktis yakni:

  - a. Mampu memberikan kemanfaatan bagi seluruh lembaga atau perorangan yang sedang mengkaji al-Qur'an terutama untuk calon guru agama maupun al-Qur'an. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan semangat dalam mengajarkan Al-Qur'an dan mengetahui seberapa penting Ta'lim Al-Qur'an sehingga bisa mengajar lebih baik lagi kedepannya.

- b. Adanya penelitian ini bias harapan kedepan agar bisa dijadikan pedoman untuk sekolah dan para calon guru yang berkaitan agar mampu mengamalkan dan meningkatkan kualitas Ta'lim Al-Qur'an yang telah berjalan sehingga bisa lebih baik lagi kedepannya.
- c. Diharapkan dengan penilitan ini para santri atau siswa bisa lebih mendalami akan keutamaan belajar dan mengajar sehingga bisa lebih semangat lagi dalam mengaji dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan selamanya yang membawa keuntungan dunia dan akhirat.
- d. Dengan penelitian ini semoga bisa bermanfaat bagi sesama khususnya teruntuk para ahli Al-Qur'an dan terutama bagi penulis sendiri, Amin.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Pada hasil penelitian terdahulu yang relevan akan digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan Tindakan lanjut sebagai bahan pertimbangan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan ialah sebagai berikut:

1. Skripsi Alaika Muhammad yang berjudul "Problematika dan Solusi Program Ta'lim Al-Qur'an di SMP Khadijah Surabaya". Adapun tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk menyuguhkan solusi dari segala masalah yang dihadapi oleh guru SMP Khadijah Surabaya saat sedang proses KBM. Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penulis yakni terletak pada focus masalah pada ta'lim al-Quran. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu berisi tentang problematika dan solusinya namun pada peneliti memfokuskan pada sanad al-Qur'annya.

2. Alaika Muhammad, dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan Profesionalisme Guru Program Tartil Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik (studi multikasus di SMP Khadijah Surabaya dan SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo)”. Tujuan dari penelitian tersebut yakni untuk mengkaji teknik belajar al-Qur’an baik dalam segi bacaan maupun dalam proses ta’lim al-Qur’an yang bukan hanya dikhususkan untuk peserta didiknya saja tapi juga kepada gurunya sehingga diharapkan mampu terjadi peningkatan profesionalisme guru tersebut. Kemudian keduanya memiliki persamaan yaitu meneliti tentang metode kajian al-Qur’an dan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu lebih terfokus pada pengembangan program tartil al-Qur’an sedangkan pada penelitian penulis lebih memfokuskan pada preservasi sanad al-Qur’an.
3. Zumrotul Fitriyah, dengan penelitian yang berjudul “Metode Jibril sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Pesantren Ilmu Al-Qur’an Singosari Malang”. Penelitian tersebut menyelesaikan masalah tentang bagaimana penerapan metode jibril di PIQ Singosari Malang, apa saja macam-macam metode pembelajaran Al-Qur’an dan apa saja kelebihan dan kekurangan metode Jibril. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang metode Jibril dalam mendalami al-Qur’an. Sedangkan sisi beda dari keduanya ada pada penelitian terdahulu upaya tersebut digunakan sebagai solusi alternatif sedangkan pada penelitian penulis lebih menekankan pada preservasian sanad al-Qur’annya.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah yang pertama, penelitian lalu membahas tentang SMP dan Ponpes PIQ, namun pada penelitian kali ini penulis akan meneliti pada tingkat Aliyah atau SMA dan di Khadijah Surabaya. Yang kedua, pada penelitian sebelumnya membahas tentang problematika dan solusinya, namun pada penelitian kali ini membahas tentang pelaksanaan dan bagaimana menjaga sanad Al-Qur'an melalui metode Jibril itu sendiri. Dan yang terakhir, pada penelitian sebelumnya mengupas tuntas mengenai metode Jibril dan pengembangan guru, namun pada penelitian kali ini hanya ditekankan pada upaya untuk menjamin terjaganya sanad Al-Qur'an melalui metode Jibril, seperti training untuk para guru setiap minggunya dengan kedatangan asatidz dari PIQ untuk meningkatkan kualitas bacaan para guru dan lain-lain.

Penelitian-penelitian tersebut yang membuat semangat bagi penulis untuk melakukan penelitian ini, dengan menyelam sambil meminum air mengharap keberkahan dari Al-Qur'an dan Syafaatnya dunia dan akhirat, penulis mengambil penelitian dengan judul "Upaya Preservasi sanad Al-Qur'an melalui metode jibril pada Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya".

#### **F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Sebagaimana dijelaskan pada latar belakang bahwasannya penelitian ini mencakup mengenai apa itu sanad Al-Qur'an dan bagaimana perkembangannya di pesantren, madrasah, sekolah di Indonesia khususnya di SMA Khadijah Surabaya. Bagaimana metode jibril itu yang akan dijabarkan pada penelitian ini, sebenarnya banyak sekali metode pembelajaran ilmu Al-Qur'an namun penulis memilih

metode jibril karena memang metode tersebut yang diterapkan di Khadijah. Dan mengenai Ta'lim Al-Qur'an secara umum khususnya di SMA Khadijah yang nantinya akan dijelaskan mengenai konsep dan pelaksanaannya, mulai pembagian kelas, pemilihan atau seleksi siswa sampai bagaimana proses pembelajaran dikelas dan diluar kelas hingga wisuda Al-Qur'an yang semuanya akan dijelaskan pada penelitian ini.<sup>9</sup>

### **G. Definisi Operasional**

Dalam melakukan sebuah penelitian tentu dibutuhkan pemaparan definisi istilah agar maksud dari tujuan penelitian tersebut tepat dan sesuai sehingga tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang tidak diharapkan. Berikut adalah definisi operasional dari judul penelitian ini yaitu:

#### **1. Preservasi Sanad Al-Qur'an**

Preservasi adalah penjagaan, pemeliharaan, perawatan dengan menjaga agar tetap utuh dan terjaga dengan upaya semaksimal mungkin. Sedangkan Sanad adalah sandaran, hubungan, orang yang membawa, dalam istilah ilmu hadist sanad adalah orang yang membawa hadist, dari sahabat ini kemudian dari Rosulullah, sedangkan secara umum sanad artinya yang diikuti atau yang dipercaya yang tentunya bersambung sampai kepada sumbernya yakni Nabi Muhammad saw.

Dapat dimisalkan sanad layaknya sebuah tangga yang harus menaikinya satu persatu untuk bisa mencapai atas sendiri, anak tangga satu persatu itulah

---

<sup>9</sup> Alaika Muhammad, Skripsi: "*Problematika dan Solusi Pelaksanaan Program Ta'lim Al-Qur'an di SMP Khadijah Surabaya*", (Surabaya, UINSA, 2015), 88-90.

diumpamakan guru kita dan anak tangga kedua gurunya guru kita sampai kepada puncaknya adalah baginda Nabi saw. Maka sudah tentu apabila salah satu anak tangga itu ada yang hilang maka sanadnya juga terputus, dengan itu sanad yang jelas adalah sanad yang bersambung secara runtut.

Maka dengan begitu sanad di sini adalah sesuatu yang dibawa oleh seseorang yang sampai bersambung kepada baginda Nabi Muhammad saw. Dengan begitu upaya presevasi sanad adalah upaya menjaga sanad Al-Qur'an yang diajarkan oleh Kyai yang bersambung sampai kepada Rosulullah saw agar tetap terpelihara selamanya.

## 2. Metode jibril

Menurut KH. M Basori Alwi metode jibril ialah dimana guru membaca sampai waqof lalu kemudian ditirukan oleh-orang orang atau santri sampai santri tersebut fasih melafalkan sebagaimana yang telah diafalkan oleh guru dengan guru mengulang satu atau dua kali, biasanya di PIQ diulang sebanyak 4 kali yang sering disebut dengan lagu empat. Maka dengan itu seorang guru harus memiliki sanad Al-Qur'an yang jelas sebelum mengajar dan menjadi guru agar apa yang dilafalkannya lalu kemudian ditirukan oleh muridnya bisa sesuai yang dilafalkan oleh Rosulullah Muhammad saw.

Metode ini bermula ketika malaikat jibril mengajar ngaji kepada Nabi saw di maqom jibril sebelah rumah dan masjid Nabi saw. Malaikat jibril membacanya lalu Nabi menirukannya. Hal tersebut setiap hari pada waktu asyar, oleh karenanya sering kita jumpai anak-anak madrasah diniyah apabila mengaji diwaktu sore tak lain adalah ittiba' kepada Nabi Muhammad saw.



### 3. Ta'lim Al-Qur'an

Kata ta'lim secara etimologi berasal dari Masdar bahasa Arab yakni *'allama – yu'allimu* yang bermakna pembelajaran, memberikan pendidikan, membimbing, mengarahkan atau mentransfer ilmu.<sup>10</sup> Sedangkan istilah menjelaskan bahwa ta'lim ialah upaya untuk menstimulus seseorang dalam keadaan sadar tanpa adanya paksaan secara sistematis dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan seperti mampu memberikan perubahan dalam perilaku peserta didik.<sup>11</sup>

Adapun makna kata al-Qur'an secara kebahasaan ialah bacaan, sedangkan terminology al-Qur'an yaitu firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur dan apabila kita membacanya maka akan bernilai ibadah. Al-Qur'an menjadi mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad SAW dan diberikan untuk menyempurnakan kitab-kitab terdahulu. Selain itu al-Qur'an juga menjadi sumber pedoman pertama bagi manusia.

Berdasarkan penjelasan definisi dari kata ta'lim dan al-Qur'an diatas maka kesimpulannya yaitu pengertian dari Ta'lim Al-Qur'an adalah mengajarkan Al-Qur'an dari segi menulis dan membaca peserta didik atau santri secara sistematis sesuai dengan jenjang usianya. Maka dengan begitu, yang menjadi bahan penelitian ini adalah Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Ahmad Warson Munawwir, "*Kamus al-Munawwir; Arab-Indo*", (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 967.

<sup>11</sup> Winarto Surahmad, "*Metodologi Pengajaran Nasional*", (Bandung: Jemmars, 1976), 13.

<sup>12</sup> Muhammad Amin Suma, "*Ulumul Qur'an*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 77.

Maka dengan demikian pengertian dari Preservasi Sanad Al-Qur'an melalui Metode Jibril Pada Ta'lim Al-Qur'an adalah upaya menjaga sanad Al-Qur'an yang dibawa oleh para Kyai yang bersambung sampai Rosululloh agar tetap terpelihara selamanya dengan cara guru membaca dan murid menirukan dengan mengajarkan Al-Qur'an dari segi menulis, membaca dan memaknainya secara sistematis sesuai dengan jenjang usianya.

## **H. Metode Penelitian**

Pada umumnya segala bentuk metode selalu berisi tahapan atau teknik serta cara-cara baik secara ilmiah maupun istilah dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan definisi operasional diatas maka metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian kualitatif lapangan dengan analisis deskriptif telah dipilih penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, metode ini dianggap sesuai dengan ranah topik yang akan dikaji.<sup>13</sup> Disebut penelitian kualitatif sebab data yang didapatkan berasal dari narasumber secara langsung dengan menggunakan informasi yang diterima, keterangan dan hasil wawancara dari pihak terkait tanpa melibatkan rumus perhitungan.

---

<sup>13</sup> Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UINSA, 24.

## 2. Sumber Data

Dengan cara porpersik simple dan melalui persetujuan orang yang dianggap tahu, dengan dilakukan melalui metode wawancara, maka dengan begitu, orang yang akan dijadikan narasumber antara lain:

- a. Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum di SMA Khadijah Surabaya.
- b. Guru Ta'lim Al-Qur'an
- c. Koordinator Ta'lim Al-Qur'an.<sup>14</sup>

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Setelah data diperoleh maka tahapan selanjutnya yakni pengumpulan data yang mana tentu ada caranya. Sehingga penulis akan menjelaskan beberapa teknik atau cara penulis dalam mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan yaitu:

### a. Observasi

Kegiatan mengamati disertai mencatat hasil yang diamati secara runtut dan terarah terhadap suatu objek penelitian adalah pengertian dari teknik observasi. Dalam teknik observasi sebenarnya menghadirkan berbagai macam pilihan namun penulis memilih teknik observasi partisipan yang mana dalam mendapatkan hasil observasi yang sesuai akan meneliti secara langsung. Selain itu penulis juga turut andil dalam proses belajar Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya sehingga nantinya hasil yang akan didapatkan lebih akurat dan tepat.

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*", (Jakarta: Bina Angkasa, 2006), 107.

## b. Wawancara

Sebagaimana yang seringkali dipergunakan dalam penelitian-penelitian pada umumnya. Jenis penelitian kualitatif tentu tidak terlepas dari teknik pengumpulan data wawancara. Teknik wawancara adalah suatu usaha penggalan informasi terhadap narasumber dengan menyuguhkan beberapa pertanyaan secara langsung dengan topik permasalahan penelitian yang sesuai dan dilakukan secara sepihak saja. Dalam proses wawancara ini penulis mengambil wawancara bebas terpimpin yang mana hal ini berarti penulis hanya mengantongi poin-poin yang akan dikaji bersama narasumber saja.

Dalam melakukan wawancara kepada guru pengajar ta'lim qur'an akan dilakukan pagi hari yakni sebelum proses pembelajarn berlangsung. Tujuan dari teknik wawancara ini diharapkan mampu memperoleh beberapa informasi yang diinginkan seperti tentang sejarah berdirinya SMA Khadijah Surabaya, konsep dan implementasi Ta'lim Al-Qur'an dan usaha pereservasi menjaga sanad Al-Qur'an di SMA Khadijah.<sup>15</sup>

## c. Dokumentasi

Setelah menggunakan teknik observasi dan wawancara tentu tidak akan lengkap tanpa adanya teknik dokumentasi. Dalam penerapan teknik ini tentu dibutuhkan data tertulis seperti buku sejarah sekolah, buku seputar pengajaran ta'lim qur'an, data arsipan maupun dokumen penting yang mampu mendukung topik terkait. teknik ini digunakan untuk memperoleh

---

<sup>15</sup> Yatim Riyanto, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), 77.

keterangan tentang angka-angka dan arsip penting, seperti sejarah berdirinya SMA Khadijah, sejarah Ta'lim Al-Qur'an disana, data mengenai manajemen peserta didik dan guru, sarana dan prasarana yang digunakan, struktur organisasi, serta dokumen lain yang cocok dengan penelitian ini.

#### 4. Pendekatan dan Analisis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan terhadap pengembangan kurikulum di sekolah sehingga segala yang berkaitan dengan kurikulum akan menjadi titik focus dalam penelitian ini termasuk pada pihak terkait kurikulum.<sup>16</sup>

Miles dan Huberman memaparkan bahwa setidaknya ada 3 unsur dalam melakukan teknik analisis yakni pemilihan data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Adapun ketiga teknik tersebut dipaparkan dibawah ini:

- a. Mereduksi data: yaitu upaya memilih atau menyeleksi data secara selektif, mengelompokkannya, lalu kemudian mengarahkannya dan membuang yang sekiranya kurang diperlukan dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan, akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.<sup>17</sup>
- b. Menyajikan data: pada langkah ini semua informasi yang sudah didapat akan disajikan dalam bentuk dokumen. Adapun isi dari dokumen tersebut yakni hasil dari mengamati dan wawancara langsung yang kemudian dianalisa sehingga bisa melahirkan keterangan tentang bagaimana upaya

---

<sup>16</sup> Winarno Surahman, "*Pengantar Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*", (Bandung: Tarsito, 1982), 45-49.

<sup>17</sup> Nodeng Muhadjir, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 68.

preservasi sanad Al-Qur'an dan bagaimana konsep dan implementasi metode jibril di SMA Khadijah Surabaya.

- c. Menarik kesimpulan: tahapan akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Dalam proses penarikan kesimpulan ini hasil yang diharapkan adalah bentuk gambaran dari keseluruhan topik pembahasan yang berisi beberapa rangkaian informasi yang sudah membentuk satu kesatuan dan sudah memiliki poin-poin yang penting.<sup>18</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Bagian akhir dari pendahuluan yakni pembahasan mengenai sistematika penelitian. Tujuan dari bagian ini yaitu untuk memberikan fasilitas kepada pembaca agar mengetahui secara umum maksud dari penelitian ini. Pada umumnya sistematika pembahasan akan disajikan dalam bentuk naskah sebagai berikut:

Pada bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, definisi istilah, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian teori, meliputi tinjauan tentang pengertian sanad, definisi metode jibril, Ta'lim Al-Qur'an dan relevansi antara upaya preservasi sanad melalui metode Jibril pada Ta'lim Al-Qur'an.

Bab ketiga berisi gambaran umum SMA Khadijah yang meliputi profil sekolah SMA Khadijah, gambaran program Ta'lim Al-Qur'an dan penyajian data.

---

<sup>18</sup> Matthew B Miles, dan Michael A. Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*", (Terjemah: Tjejep Rohendi Rohidi), (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

Bab keempat adalah analisis data tentang upaya preservasi sanad Al-Qur'an melalui metode jibril pada Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya yang meliputi Instrumen Analisis dan Analisis Data, Analisis Data tentang latar belakang penyelenggaraan program Ta'lim Al-Qur'an, pelaksanaan program Ta'lim Al-Qur'an, upaya preservasi sanad Al-Qur'an di Indonesia pada umumnya terutama pelaksanaan di SMA Khadijah Surabaya, konsep dan implementasi metode Jibril pada Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya.

Bab kelima berisi penutup dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran-saran untuk lebih baik lagi kedepannya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**BAB II**

**PRESERVASI SANAD AL-QUR'AN MELALUI METODE JIBRIL DI**

**SMA KHADIJAH SURABAYA**

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai preservasi atau “penjagaan” Sanad di SMA Khadijah, penulis akan mengawalinya dengan bagaimana sejarah dan upaya pemeliharaan sanad pada zaman Nabi yang kemudian diturunkan kepada para sahabat, tabi’in hingga saat ini, baik itu metode, evaluasi dan lain sebagainya yang akan menghubungkan dengan topik utama penelitian ini yakni memelihara sanad di SMA Khadijah melalui Ta’lim Al-Qur’an.

**A. Al-Qur’an dan Upaya Memelihara Sanad Keilmuannya**

**1. Sejarah Penyampaian Al-Qur’an**

Pada Zaman Nabi Muhammad SAW Al-Qur’an belum ada ditulis dikertas seperti saat ini, akan tetapi sangat tercecer di berbagai pelepah kurma, kulit hewan, batu dan lain sebagainya. Sebelumnya, marilah kita mengulas balik mengenai sejarah Al-Qur’an terlebih dahulu agar mendapatkan pemahaman yang utuh. Al-Qur’an sendiri memiliki definisi, Lantas apakah itu? Dalam forum pengajian ilmu tafsir yang disampaikan oleh Alm. KH Masykur Idris Al-Qur’an sendiri memiliki 5 pengertian yakni yang pertama adalah Firman Allah SWT. Firman Allah di sini artinya Al-Qur’an adalah kalamullah, dawuh Allah SWT yang mana biasa disebut dengan firman, bila dawuh Rosul maka menjadi hukum dan biasa disebut dengan Hadist, maka memahami firman Allah dengan tidak menggunakan Hadist maka akan sulit, karena Hadist



adalah penjelasan dari Al-Qur'an, dari Hadist dijelaskan lagi dengan Ijma' dan lalu Qiyas.<sup>19</sup>

Lantas yang kedua adalah yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi terakhir yakni Nabi Muhammad SAW yang merupakan penutup para Nabi dan Rosul, pemimpin para Nabi dan Rosul. Peristiwa turunnya Al-Qur'an inilah yang biasa disebut dengan Wahyu. Semenjak zaman Musa AS Allah SWT menurunkan taurat kepadanya dibukit tursina, dikisahkan beliau sangat ingin berjumpa dengan Allah SWT namun Ketika masih belum apa-apa masih dzat-Nya saja Nabi Musa lantas pingsan, dikatakan para ulama ada yang berpendapat selama 40 hari lamanya. Kemudian Nabi Daud AS. Allah menurunkan Zabur yang semua diikuti oleh umatnya, mulai ibadahnya, hukumnya, seperti puasa Daud yang dilakukan kebanyakan orang dan lain sebagainya. Kemudian Allah menurunkan Injil kepada Nabi Isa AS yang merupakan rujukan bagi umatnya dan terakhir sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi dan Rosul penyempurna pula yakni kepada Nabi Muhammad SAW Ibnu Abdullah.<sup>20</sup>

Yang ketiga yakni melalui malaikat Jibril. Kita tahu bahwasannya ada 10 Malaikat Allah SWT yang memiliki tugasnya masing-masing. Jibril membawa

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka, 1989), 701

<sup>20</sup> Abdurrohman Hasan, Muhammad Arif dan Abdur Rouf, *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, 2010), 67-69.

wahyu, Mikail membagi rizki, Mungkar dan Nakir menanyai di kubur, Roqib dan Atid mencatat amal, Malik menjaga dineraka, Ridwan menjaga surga, Isrofil meniup sangkakala, dan Izroil mencabut nyawa. Salah satunya ialah malaikat Jibril AS. Semua Wahyu dari Allah kepada Nabi Muhammad tak lain disampaikan melalui perantara malaikat Jibril. Semenjak ayat pertama Iqro' di Gua hiro' Rosululloh SAW melihat wujud asli Jibril yang memiliki bulu halus putih mengalahkan sutra beliau pun ketakutan yang akhirnya berlari pulang dan meminta sang istri tercinta Sayyidatina Khadijah untuk menyelimutinya, oleh karena kejadian itu turunnya QS. Muzammil yang artinya selimut. Beliau SAW selalu menerima wahyu baik secara mimpi, secara bangun (yakdzah) yang mana kadang seperti lonceng, seperti dada sesak dan lain sebagainya macam-macam yang dirasakan oleh beliau SAW.

Lalu yang keempat adalah berangsur-angsur dan disampaikan secara mutawattir. Beliau menerima Wahyu tidak langsung 1 Al-Qur'an melainkan secara bertahap dengan jeda waktu sesuai ketentuan Nya. Lama penyampaian yang disampaikan Sebagian Ulama dalah 22 tahun 12 bulan dan 22 hari. Di Mekkah selama 13 tahun dan di Madinah selama 10 tahun lamanya. Beliau SAW menyampaikan Al-Qur'an di sini secara mutawattir, artinya melalui orang banyak dan disaksikan oleh orang banyak, seperti periwayatan hadist mutawattir yakni lebih dari 10 orang, untuk Al-Qur'an bisa saja lebih dari itu yang jelas beliau menyampaikan Al-Qur'an kepada para sahabat secara mutawattir yakni melalui orang banyak dan disaksikan oleh orang banyak. Beliau SAW menyampaikan firman Allah secara tartil, fasih dengan

keindahan bacannya. Banyak sahabat yang menjadi penghafal dan Ahli Qur'an kala itu dan hampir semuanya karena berkat Rosulullah SAW.

Dan yang kelima adalah membacanya Ibadah. Membaca di sini artinya ialah mempelajari dan mengamalkannya, sebagaimana wahyu turun pertama Iqro' yakni bacalah, artinya adalah bukan membaca saja, melainkan juga memaknainya, belajar Ilmu Al-Qur'an, menuntut ilmu, mengamalkannya dan lain sebagainya. Sebagaimana sejalan dengan hadist Nabi yakni "seafdhol-afdholnya ibadahnya umatku adalah membaca Al-Qur'an", "sebaaik-baik diantara kalian adalah orang yang mengajar Al-Qur'an dan mengamalkannya". "segala sesuatu ada Zakatnya dan zakatnya adalah Ilmu mengajar". Dan banyak hadist lain yang mengandung anjuran belajar dan mengamalkna Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Karena sebagaimana dawuh Syekh Ali Al-Habsyi pengarang Maulid Simtuddurror "ajarilah anak-anakmu Al-Qur'an tidak ada obat hati seperti Qur'an setiap hurufnya diliputi Nur, Nur tadi akan memenuhi telinga pembaca dan pendengarnya". Di sini jelas bawhasannya membaca Al-Qur'an merupakan Ibadah yang bernilai tinggi untuk umat Nabi Muhammad SAW. Zaman Nabi Musa, umatnya mengikuti Nabi Musa, Zaman Nabi Daud maka mengikuti nabi Daud Zaman Nabi Isa umatnya pun mengikuti Nabi Isa, dan sekarang adalah Zaman Nabi Muhammad SAW maka sudah otomatis bagi kita untuk mengikuti Nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an

yang dibawahnya karena merupakan penyempurna kitab-kitab terdahulu dan penutup Nabi dan Rosul.<sup>21</sup>

Penyampaian Al-Qur'an disampaikan melalui malaikat Jibril setiap sore di sebelah rumah beliau SAW, yang saat ini disampai Roudhoh biasa disebut dengan Maqom Jibril, oleh karenanya anak-anak madrasah diniyah saat ini sering kita jumpai mengaji disore hari tak lain adalah ittiba' kepada Rosulullah SAW. Di Maqom Jibril samping Musholla Nabi, disitulah tempat malaikat Jibril mengajarkan Al-Qur'an kepada Nabi SAW dengan cara malaikat Jibril membaca lalu ditirukan oleh Nabi SAW, lalu disampaikan Nabi kepada para sahabat pun juga demikian yakni dengan cara Nabi membaca dan ditirukan oleh pra sahabatnya, terus kepada tabi'in hingga sekarang. Metode inilah yang disebut dengan metode Jibril yang diajarkan di Khadijah Surabaya langsung mengikuti sanad KH. Basori Alwi Singosari Malang.

Selanjutnya Al-Qur'an disampaikan oleh para sahabat pada Zaman Nabi SAW dilakukan secara mutawattir, hampir seluruh sahabat menjadi Ahli Qur'an, dan masih ditulis dibebatuan, pohon kurma dan lain sebagainya yang tentu saat itu belum ada kertas. Setelah zaman Kenabian barulah zaman kekhilafaan Sayyidina Abu Bakar Ash-Shiddiq. Pada zaman ini Khalifah Abu Bakar sudah mmerencanakan untuk pembukuan Al-Qur'an karena banyak para penghafal Qur'an yang gugur pada perang melawan Nabi palsu, untuk menjaga Al-Qur'an agar tidak musnah, maka Sayyidina Abu Bakar mengutus para

---

<sup>21</sup> Depag RI, *Metode-Metode al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997), 24.

sahabat seperti, Zaid, Umar, Utsman untuk menjadikan Qur'an menjadi Mushaf. namun tidak sampai lama Abu Bakar wafat, maka digantikan oleh Khalifah Umar Bin Khattab.<sup>22</sup>

Pada masa Sayyidina Umar ini mulailah Al-Qur'an dikumpulkan semua yang ada, mushaf tulisan Al-Qur'an yang ada dibatu, pohon kurma, kulit hewan semuanya dikumpulkan dijadikan satu, namun tidak berselang lama Sayyidina Umar pun wafat, dan digantikan oleh Sayyidina Utsman, pada masa inilah Al-Qur'an sudah rampung untuk dijadikan satu dan disusun menjadi mushaf 1 kitab. oleh karenanya sejak saat ini, banyak mushaf Al-Qur'an yang kita kenal dengan Mushaf Utsmani, Mushaf Utsmani inilah yang dipakai dikalangan santri KH. Basori Alqi di PIQ Sionsari dan dipakai santri KH. Abdul Wahab Turcham di Khadijah Wonokrom, semua santriwan dan santriwati disana dianjurkan untuk memakai Mushaf Utsmani.<sup>23</sup>

## 2. Metode Belajar Al-Qur'an Dalam Memelihara Sanad Al-Qur'an

Dalam mentransfer Ilmu banyak sekali metode di dunia Pendidikan yang mana di Indonesia khususnya, di dunia kampus di Indonesia banyak sekali metode yang digunakan oleh para dosen demi kepehaman mahasiswa yang diterima sesuai dengan apa yang diharapkan oleh dosen. Misalnya ada metode jigsaw, dan lain sebagainya semuanya tak adalah untuk mahasiswa agar lebih mudah memahami ilmu tersebut. Di dunia sekolah pun sama ada berbagai metode agar siswa bisa senang dan tidak jenuh dalam proses belajar mengajar

---

<sup>22</sup> Ibid., 25.

<sup>23</sup> Zamroni, *Pradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), 74.

dikelas, ada metode quis, metode brain storming dan lain sebagainya, tak hanya pelajaran PAI saja, namun juga sering diterapkan oleh para guru di berbagai macam pelajaran.<sup>24</sup>

Lantas bagaimana bila mengamalkan Al-Qur'an adakah metode yang perlu digunakan atau tidak ada, tentu saja ada, kita tahu dunia perkuliahan dan sekolah saja memiliki metodenya apalagi ilmu Al-Qur'an dan dunia Al-Qur'an, tentu saja dibutuhkan metode yang sudah disediakan oleh para ulama untuk mentransfer ilmu yang luhur ini.<sup>25</sup> Di Al-Qur'an ada berbagai macam metode yang biasa digunakannya yakni yang pertama

- a. Metode yang pertama yakni seperti halnya metode Jibril dimana guru membacanya secara tartil dan fasih lalu murid menirukannya, apabila ada bacaan yang salah guru langsung membenarkannya. Di sini murid melihat mulut guru secara langsung, bagaimana makhorijul huruf yang seharusnya keluar melalui mulut dan lidah sesuai aturan Ilmu Tajwid yang berlaku, setelah dianggap benar barulah guru melanjutkan bacaan ayat berikutnya, hal ini dilakukan berkali-kali agar bacaan murid benar setelahnya baru lanjut ke ayat berikutnya sebagaimana zaman Nabi mengajarkannya kepada para sahabatnya juga seperti itu.
- b. Lalu guru menyimaknya dengan murid maju satu persatu kepada guru, kemudian bila ada kesalahan guru membenarkannya dan diikuti oleh murid

---

<sup>24</sup> Cece Wijaya dan A Thabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. 3, 136.

<sup>25</sup> *Ibid*, .... 137.

sebagaimana yang dibenarkan oleh guru. Di Jawa hal tersebut lebih dipakai di dunia madrasah diniyah. Ketika sore hari oleh para ulama, dimana biasa disebut dengan “sorogan” yakni maju satu persatu langsung dengan Kyai, lalu Kyai membacanya dan murid diam saja, setelah selesai barulah murid membacanya, dan diakhiri dengan penjelasan atau makna Qur’an tersebut dari Kyai kepada murid.

- c. Lalu yang terakhir adalah guru mengulang-ngulang bacaan baik secara huruf, kalimat dan kata lalu menirukannya berkali-kali sampai bacann tersebut benar dan tepat sesuai kaidah dan harapan guru. Misalnya ada yang sulit melafalkan huruf hijaiyah Ba’, maka guru mengulangi huruf tersebut sampai murid benar-benar paham dan bisa melafalkannya dengan baik.<sup>26</sup>

Dan adapun nasehat untuk guru Al-Qur’an agar menjadi guru yang baik maka seyogyanya untuk senantiasa sabar dan selalu mendoakan anak, selalu mendengar siswa. Ketika membaca dan mengamati bacaan Al-Qur’annya, mengulang berkali-kali bacaannya agar bisa diingat oleh anak pada memori bagaimana membaca yang seharusnya, mengaplikasikan metode dengan baik, memberikan reward dan hukuman yang mendidik kepada anak, selalu memantau santri bagaimana kemampuannya dalam membaca Qur’an, mempelajari dan menghafalkannya, dan senantiasa memberi dukungan anak untuk membaca Al-Qur’an dengan niatan ikhlas semata-mata beribadah dan

---

<sup>26</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidikan Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur’an*, (Jakarta: Bina Insani, 2004), 81.

memaknainya sesuai dengan napa yang diajarkan oleh para guru untuk menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.<sup>27</sup>

Para ulama meracik segalanya untuk memudahkan umat Rosululloh SAW dalam beribadah kepada Allah SWT. Terlebih lagi membaca Al-Qur'an adalah sebaik-baik ibadah umat Nabi sebagaimana dalam hadistnya "seafdhol-afdholnya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an". Artinya membaca Al-Qur'an secara tartil merupakan ibadah terbaik bagi kita umat Nabi Muhammad SAW.

Para ulama telah membuat metode agar bisa membaca Al-Qur'an dengan mudah sebagaimana seorang guru membuat metode quis agar siswa dikelas mudah memahami pelajaran jika dibuatkan contoh zaman ini, apalagi ilmu Al-Qur'an tentu saja juga membutuhkan metode untuk memahaminya, dengan artian membaca, menulis, memaknai atau biasa yang disebut dengan ilmu tafsir, dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Nabi Muhammad SAW telah memberikan suri tauladan terbaik kepada kita, beliau merupakan Shodiqul Masduq yakni yang selalu jujur dan merupakan sebaik-baik pendidik diantara para pendidik, hanya saja kita saja yang terkadang salah tafsir dan salah menerjemahkan dalam memahami sesuatu karena tidak mendengarkannya terlebih dahulu. Sebagaimana dawah para Kyai hendaknya mendengarkannya sampai tuntas agar tidak salah paham

---

<sup>27</sup> Asy-Syeikh Fuhaim Mustafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta: Mustaqim, 2001), 136-137.

<sup>28</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Lintera Antar Nusa, 2016). 21-27.



terlebih lagi dalam memahami ilmu Al-Qur'an. Di sini penulis akan memberikan berbagai macam metode yang telah diberikan oleh para Ulama agar bisa belajar Al-Qur'an dengan mudah, belajar Al-Qur'an disini tidak membacanya saja, melainkan juga menulis, memaknai, mengaplikasikan ilmu Al-Qur'an tersebut dengan perilaku sehari-hari dan menyebarkannya, karena sebaik-baik diantara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya sebagaimana hadist Nabi SAW.<sup>29</sup>

Adapun metode yang istimewa diberikan oleh para ulama salafushalih dalam belajar Al-Qur'an ialah :

a. Metode Talaqi (mesyafahah/menirukan)

Yakni dimana seorang guru membacanya terlebih dahulu secara langsung dengan siswa yang kemudian siswa tersebut melihat langsung mulut seorang guru lalu kemudian menirukannya. Di sini guru melafalkan makhroj secara benar bagaimana tempat lidah, mulut yang mana nantinya akan dilihat dengan siswa tempat keluar huruf tersebut lalu siswa mengamati dan menirukannya. Biasanya pada huruf hijaiyah metode ini sangat tepat agar siswa bisa melafalkan huruf hijaiyah secara benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

b. Metode Yanbu'a

Metode ini biasanya sering digunakan untuk anak-anak yang sudah jenjang lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan level yang sudah mengetahui dan hafal huruf hijaiyah, bisa digunakan untuk anak-anak yang

---

<sup>29</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 224.

akan masuk ke tahap juz amma dan sampai juz amma. Metode ini termasuk dalam metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an mulai dari do'a-do'a yang ada dalam Al-Qur'an, surat-surat oendek hingga juz amma pun sangat tepat jika menggunakan metode ini membacanya pun tidak dieja lagi melainkan membaca secara langsung dengan tapat secara tartil sesuai makhorijul huruf, fashohah dan mizan yang pas.<sup>30</sup>

c. Metode Tilawati

Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mempermudah mempelajari Al-Qur'an. Metode ini sendiri disusun di Indoensia pada tahun 2002 oleh tim penyusun yang dengan tujuan memudahkan para santri untuk belajar Al-Qur'an. Di antara tim tersebut ada Drs H. Hasan Syadzili, Drs H. Ali Muaffa dan lain sebagainya. Semenjak berjalannya waktu metode ini disebarluaskan dan di kembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.<sup>31</sup> Metode ini menjadi saah satu solusi permasalahan yang muncul di TK dan Madrasah Diniyah, diantaranya:

Mutu Pendidikan	Para santri masih belum memenuhi kriteria yang diberikan guru pada saat lulus, diharapkan santri lebih menguasai ilmu Al-Qur'an.
-----------------	--

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), 21-31.

<sup>31</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakata*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), 104-105.

Metode Pembelajaran	Suasana pembelajaran yang diharapkan masih belum bisa dikatakan nyaman karena masih tidak efektif sehingga suasana kelas masih terbilang rame atau tidak kondusif
Pendanaan	Masih sering adanya pembekakan pada keuangan atau besar pasak dari pada tiang.
Waktu pendidikan	Jenjang masa pengajaran terbilang sangat lama dan kurang efisien sehingga banyak para santri yang mengundurkan diri atau keluar karena metodenya terbilang lama dalam mendidik anak akan belajar Al-Qur'an.
Kelas TQA Pasca TPA	TQA masi belum bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

Metode Tilawati sangat menjamin akan kualitas para santri untuk belajar Al-Qur'an tertuma pada membaca Al-Qur'an. Diantaranya santri dijamin akan bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, santri bisa saling muroja'ah Bersama teman dan saling membenarkan bacaan Al-Qur'an yang dianggap kurang tepat sehingga bisa saling sharing antara satu sama lain untuk lebih baik lagi kedepannya dan secara mandiri santri tuntas belajar dengan kisaran 70% dan secara berkelompok dengan kisaran 80%.

Adapun prinsip-prinsip metode ini adalah yang paling menyenangkan cara menyampaikan guru secara praktis dan mudah dipahami oleh santri, cenderung menggunakan lagu rost daripada lagu yang lain dan mempraktekkan Teknik klasikal dan mandiri dengan berkesinambungan sehingga pengajaran menjadiimbang. Seorang guru membunyikannya secara satu baris lalu ditirukan oleh santri.<sup>32</sup>

d. Metode Qiro'ati.

Metode Qiro'ati diprakarsai oleh Ulama terkemuka yakni KH Dahlan Salim Zarkasyi. Beliau merupakan ulama pencetus metode ini yang sampai saat ini sering digunakan diberbagai pesantren. Metode ini disusun oleh beliau menggunakan system paket atau sebuah modul, artinya dengan lengkapnya beliau memamaprkan bagaimana konsep dan cara mengajar melalui metode ini dalam paket tersebut, santri yang sudah dianggap mampu dan layak untuk lanjut ke tahap berikutnya barulah bisa lanjut sebaaimana pantauan dari seorang guru. Tujuan dari metode ini tak lain adalah untuk membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai kaidah ilmu tajwid, secara umum pengajaran Qiro'ati adalah sebagai secara berkelompok atau secara mandiri, lalu dengan CBSA yakni dimana guru menjelaskannya terlebih dahulu dengan memberikan contih sesuai materi ininya, lalu santri membacanya sendiri dengan disimak oleh guru, lalu santri tersebut diharapkan untuk membacanya secara langsung tidak dengan mengeja

---

<sup>32</sup> Abdurrohchim Hasan, Muhammad Arif dan Abdur Rouf, *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, 2010), 13-20

artinya melatih siswa dalam meningkatkan tingkat fasohahnya dan sejak awal belajar santri didorong untuk membaca secara langsung dan tepat dengan sesuai apa yang diharapkan oleh guru.<sup>33</sup>

e. Metode Barqi

Metode ini dulunya ditemukan oleh dosen Fakultas adab yakni bapak Muhajir pada tahun 1965, beliau menyebut metode ini dengan sebutan ANTI LUPA karena sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Departement RI pada IAIN Sunan Ampel yang saat ini sudah berubah menjadi UIN Sunan Ampel. Metode ini dianggap yang paling cepat dalam mendorong santri membaca AL-Qur'an.

Mengapa disebut dengan metode anti lupa, akrena apabila siswa lupa akan huruf struktur suku kata makai a bisa langsung meningkatnya tanpa bantuan dari seorang guru. Sebagaimana yang didapat dalam menggunakan metode ini adalah yang pertama sebagai guru dapat mempunyai keahlian atmbahan dalam mengajar sehingga bisa mengajar lebih baik lagi., kedua bagi murid ia bisa belajar Al-Qur'an dengan cepat dan mudah dan hanya 1 level saja sehingga tidak mengeluarkan banyak biaya, ditambah murid tidak merasa bosan dan jenuh karena metodenya sangat menyenangkan sehingga membuat murid merasa percaya diri dalam belajar Al-Qur'an. Dan ketiga

---

<sup>33</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

bagi sekolahnya sendiri, sekolah menjadi lebih masyhur karena santrinya dapat belajar Al-Qur'an lebih cepat dari madrasah yang lain.<sup>34</sup>

#### f. Metode Jibril

Metode yang terakhir yakni metode yang akan focus kita bahas pada penelitian kali ini yakni metode Jibril yang diterapkan di SMA Khadijah pada Ta'lim Al-Qur'annya. Metode ini dilatar belakangi oleh Allah SWT yang mewahyukan Al-Qur'an kepada Nabi melalui malaikat Jibril AS untuk menirukannya bacaan yang dibaca pada malaikat Jibril. menurut KH. Basori Alwi sebagai pemrakasa metode Jibril dalam kitab Taufiq Ar-Rohman bahwasannya metode ini bermula pada membaca ayat, lanjutan ayat atau waqof yang mana kemudian ditirukan oleh seluruh santri yang ikut serta dalam proses pembelajaran itu, sehingga mereka semuanya bisa menirukan apa bacaan yang disampaikan oleh guru dengan tepat dan pas sesuai yang diharapkan guru. Metode ini ada 2 tahap yakni Tahqiq dan Tartil.<sup>35</sup>

### 3. Pemeliharaan Sanad Al-Qur'an Melalui Evaluasi Belajar Al-Qur'an

Penilaian Al-Qur'an sangat perlu dilakukan karena selain untuk memberi motivasi kepada santri agar selalu semangat belajar Al-Qur'an dan berlomba-lomba untuk memperbaiki bacannya penilaian juga sangat penting bagi guru guna mengetahui atau mengukur tingkat bacaan santri, sampai mana santri tersebut dalam menguasai ilmu Al-Qur'an.

<sup>34</sup> Komari, *Metode Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an*, dari [www.wahdah.or.id](http://www.wahdah.or.id), 03 januari 2023.

<sup>35</sup> M. Saidy Budairy dan Hadi Rahman, *Biografi KHM Basori Alwi; Sang Guru Quran*, (Jakarta: Yayasan Ali Murtadho, 2007), 96-99

Dalam penelitian kali ini penulis akan sedikit memaparkan teknis evaluasi penilaian yang dilakukan di SMA Khadijah guna memelihara sanad Al-Qur'an melalui penilaian Al-Qur'an. Di SMA Khadijah ada berbagai tingkat penilaian, ada tingkat bil qolam, yakni untuk pemula yang memulai dari awal mengenalkan huruf hijaiyah bagi siswa yang mungkin bukan dari pesantren atau sama sekali belum bisa mengaji karena lingkungan yang kurang mendukung. Penilaian ini biasa disebut dengan penilaian tingkat Dasar.<sup>36</sup>

Lalu setelah dinyatakan lulus bil qolam maka akan naik ke tangga berikutnya yakni tartil atau masuk kepada Al-Qur'an. Di sini yang merupakan focus dari penelitian ini yakni tartil Al-Qur'an di SMA Khadijah. Pada tahap ini siswa semuanya berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik karena jika tidak maka akan turun dan tidak bisa mengikuti ujian akhir serta wisuda Al-Qur'an, selanjutnya akan kita bahas bagaimana tekni penilaian tartil ini.

Dan yang terakhir apabila sudah ujian tingkat khatam Al-Qur'an atau tartil, maka akan naik pada kelas Tahfidz. Pada kelas ini para santri dilatih untuk tidak hanya menghafal saja naun juga mengaplikasikan apa yang sudah dihafalnya pada kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini ujiannya pun juga tidak sekedar hafal saja namun bacaan yang pada tahap tartil juga tetap dinilai seperti makhorijul huruf, fasohah, mizan dan ditambah dengan penilaian tahfid seperti waqof ibtida' dan lain sebagainya yang tentu sangat menarik perhatian para santri untuk lulus pada tahap terakhir ini, di SMA Khadijah ada beberapa tahap

---

<sup>36</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustakan Belajar, 2009), 60.

tahfidz ini, yakni Juz Amma, Juz 1, Juz 5, dan seterusnya yang semuanya akan diwisuda secara terbuka bersamaan dengan ujian tartil.<sup>37</sup>

Penilaian tingkat tartil tak lepas dari pembagian kelas yang telah dibagikan oleh guru sebagaimana level tingkat bacaan santri. Dikumpulkan secara merata mulai dari kelas A, B, C dan seterusnya sesuai kemampuan bacaan siswa yang 90% akan dikumpulkan dengan teman-teman yang demikian, yang tingkat bacaannya 80% akan dikumpulkan dengan teman-temannya yang sekian dan seterusnya. Pada penilaian tartil ini, karena yang menjadi focus penelitian ini hanya tartil saja tidak pada tahfidz dan bilqolam maka penulis akan menggambarkan step by step yang harus dilewati para santri mulai dari 0 sampai wisuda terbuka yang dihadiri wali murid, KH. Basori Alwi, Bu Khofifah dan seluruh hadirin lainnya akan kita bahas.<sup>38</sup>

#### a. Penilaian Harian

Penilaian harian ini dilakukan setiap hari yakni senin sampai kamis guna bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian dan level baccaan siswa bagaimana dan sampai mana dia membaca dan menguasai ilmu Al-Qur'an dalam hal membaca. Teknis dari penilaian ini yakni dengan maju satu persatu secara bergantian bagaimana yang telah diberikan oleh guru pada pertemuan tersebut dengan irama rost nada 4 atau biasa disebut dengan lagu 4 di kalangan Khadijah dan PIQ asuhan KH. Basori Alwi yang sudah menjadi ciri khasnya.

---

<sup>37</sup> Moh. Uzer, *Menjadi Guru...*, 9-11.

<sup>38</sup> Ali Yasir, *Metode Tafsir al-Qur'an Praktis*, (Yogyakarta: Yayasan PIRI, t.t), 34.



Seorang siswa dinyatakan lulus atau tidak nya tergantung bagaimana ia apakah sudah tercapai kompetensi yang diharapkan atau memenuhi kriteria yang telah diberikan oleh guru, minimal sudah mencapai dengan nilai KKM yang diberikan. Adapun pada penilaian setiap pertemuan mencakup 2 aspek yakni tajwid dan faoshah. Tajwid sendiri terdiri dari 5 bagian yakni Makhorijul Huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad dan waqof wal ibtida'. Sedangkan fasohah mencakup 4 bagian, yakni muro'atul huruf, bacaan miring, bacaan tawalud dan kelancaran itu sendiri.

Lantas bagaimana system penilaiannya? System penilaiannya sendiri menggunakan system pembobotan dan pengurangan, yang mana fungsinya adalah untuk menetapkan penting tidaknya menghindari kesalahan bacaan, artinya bobot kesalahan akan menjadi besar apabila yang salah pas pada bacaan yang dianggap penting, dengan begitu maka penilaiannya menggunakan rumus :  $\text{Nilai Akhir} = 100 - \text{skor tertimbang kesalahan}$ . Sedangkan skor tertimbang kesalahan diperoleh dengan cara menulis banyak kesalahan tiap aspek, lalu dikalikan dengan banyak kesalahan tiap aspek dengan bobot masing-masing dan skor kesalahan tertimbang sama dengan jumlah dari jumlah kesalahan setelah dikalikan bobotnya.

Seorang siswa dikatakan berhasil atau lulus secara individu apabila nilai akhir mencapai 78 atau lebih. Sedangkan untuk menghitung ketuntasan kelompok diperoleh dengan rumus :  $\text{Jumlah siswa yang tuntas} / \text{jumlah seluruh siswa} \times 100\%$ . Kelompok dikatakan lulus apabila mencapai 80% atau lebih apabila tidak mencapai nilai tersebut

maka guru perlu membina dan melakukan pembelajaran ulang kepada siswa.<sup>39</sup>

No	Aspek Penilaian	Jumlah kesalahan	Bobot	Skor Kesalahan Tertimbang
1	Makhorijul Huruf		3	
2	Shifatul huruf		2	
3	Ahkamul huruf		2	
4	Ahkamul mad		2	
5	Waqof wal ibtida'		1	
6	Muro'at Huruf Hrkt		1	
7	Miring		1	
8	Tawallud		1	
9	Kelancaran		1	

#### b. Munaqosyah Tingkat Unit

Setelah penilaian harian, step selanjutnya yang harus dilewati oleh para santri Khadijah adalah munaqosyah tingkat unit. Munaqosyah ini bertujuan untuk mengecek dan memastikan bahawa siswa layak untuk munaqosyah step selanjutnya yakni tingkat Yayasan. Munaqosyah ini dilakukan setiap 1

---

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), 51.s

tahun sekali. Pada jenjang ini ditentukan sepenuhnya oleh unit masing-masing siswa.

Munaqosyah unit sebaiknya bukan berasal dari guru pengajarnya sendiri melainkan dari gurulain, agar saling terbuka dan saling sharing atau mengkoreksi, karena biasanya siswa yang dianggap sudah mumpuni oleh guru yang diajar namun bila di simak oleh guru lain masih belum memenuhi kriteria. Namun perlu disadari bahwasannya setiap penilaian atau munaqosyah jangan sampai terkesan bahkan terjadi saling menyalahkan atau menjelekkkan antar guru karena akan merugikan diri sendiri. Teknis penilaian munaqosyah ini sama halnya dengan penilaian harian.

#### c. Munaqosyah Tingkat Yayasan

Setelah melewati tahap munaqosyah unit, berikutnya siswa akan ujian tingkat Yayasan Khadijah. Penilai atau penguji pada tahap ini adalah berasal dari tim TPPQ Khadijah. Untuk bersaing secara sehat atau agar sportif maka munaqisy atau penguji tidak boleh menguji siswa yang berasal dari unitnya atau kelas Al-Qur'annya sendiri melainkan harus dari kelas lain. Adapun teknis penilaiannya pun sama dengan tingkat unit dan penilaian harian, dan di sini penujinya pun juga lebih berpengalaman dalam Ilmu Al-Qur'an maka juga tidak bisa diremehkan agar siswa bisa lulus dan lanjut pada tahap berikutnya. Karena tidak semua siswa yang lulus tingkat unit akan dinyatakan lulus juga tingkat Yayasan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Ahmad Syaikhu, *Panduan Pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan Khadijah*, (Surabaya: Khadijah Press, 2020), 19-25.

Persyaratan untuk munaqisyah ini sendiri adalah yang pertama diajukan sendiri oleh unit tempat belajar siswa dan telah menyelesaikan khatamn belajar Al-Qur'an 30 Juz. Siswa yang lulus pada tahap ini akan melanjutkan pada ujian Final yakni ujian tingkat Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang yang mendatangkan langsung penguji dari sana.

d. Munaqosyah Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ)

Siswa yang telah dinyatakan lulus munaqosyah Yayasan Khadijah maka akan menjalankan munaqosyah terakhir atau final sebelum wisuda Al-Qur'an yakni tingkat PIQ asuhan KH. Basori Alwi sang pencetus metode Jibril. Pendiri Khadijah KH. Abdul Wahab Turcham merupakan guru dari KH. Basori Alwi yang beliau menitipkan Khadijah terutama dalam bidang Al-Qur'an kepada KH. Basori Alwi, oleh karena itulah KH. Basori Alwi selalu mengistimewakan Khadijah pada ilmu Al-Qur'annya semata-mata perintah gurunya KH. Abdul Wahab Turcham.

Pada penilaian ini munaqisyah atau pengujiannya ditetapkan secara penuh oleh direktur Bil Qolam pusat yakni KH. Anas Basori putra dari KH. Basori Alwi. Pada tahap ini instrument penilaian sama halnya dengan jenjang sebelumnya, hanya saja pada tahap ini sudah tentu penguji adalah orang yang ahli qur'an dan sangat jeli dalam menyimak bacaan siswa. Siswa memerlukan Latihan dan kesiapan mental secara khusus pada ujian ini seperti ujian simulasi secara sendirian dan berbagai cara lainnya agar membentuk mental yang siap menyambut ujian ini. Karena munaqisyah pada tingkat ini memiliki kejelian yang lebih tinggi dan lebih ketat dari tingkat

sebelumnya. Siswa yang sudah dinyatakan lulus pada tingkat ini akan lanjut pada wisuda Al-Qur'an.

e. Gebyar Prestasi Al-Qur'an (Wisuda Al-Qur'an)

Wisuda Al-Qur'an merupakan acara puncak dari Khadijah untuk memberikan apresiasi kepada para santri atas keberhasilannya atau lulus munaqosyah tingkat PIQ. Pada acara ini dihadiri oleh seluruh siswa mulai dari TK,SD,SMP dan SMA Khadijah yang memenuhi persyaratan dan lulus ujian. Acara tersebut juga dihadiri oleh KH. Basori Alwi, para Kyai, Ulama, Gubernur Ibu Khofifah yang merupakan alumni Khadijah. Pada acara tersebut siswa diberi Syahadah khatam Al-Qur'an dan Syahadah Tahfidz bagi yang tahfidz serta ujian terbuka untuk membaca ayat pada surat tertentu yang dipilih oleh para hadirin secara acak.

Adapaun persyaratan wisuda ialah telah dinyatakan lulus tingkat PIQ dan memenuhi segala administrasi untuk syahadah khatmil Al-Qur'an seperti foto 3x4 dan lain sebagainya yang semua dijaani dengan hati yang gembira. Momen tersebut menjadi momen haru bagi para guru dan wali murid karena melihat anak yang di didiknya baik di didik dirumah dan disekolah telah berhasil menjadi anak sholeh yang ahli Al-Qur'an dan semoga terus istiqomah dalam menyebarkan ilmu yang dimilikinya yang kemudian bermanfaat kepada sesama.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Ibid., 25-37.

## **B. Profil Pengagas Metode Jibril**

### **1. Asal-usul Metode Jibril**

Metode Jibril ini bermula dengan perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang diwahyukan kepadanya melalui malaikat Jibril. Beliau setiap setelah asyar disamping raudhoh atau taman surga diantara rumah dan musholla beliau tepat yang saat ini berada dibelakang posisi makam Nabi SAW ada kotakan kecil yang diberi pagar oleh penjaga disana dan ada sedikit seperti panggung, tempat itulah yang menjadi tempat pengajian atau belajar mengaji Nabi Muhammad SAW kepada malaikat Jibril dengan metode malaikat Jibril membaca ayat lalu ditirukan oleh Nabi Muhammad SAW sampai selesai pada waktu sore hari, oleh karena itulah pengajian anak-anak kecil dilakukan pada waktu sore hari tak lain adalah untuk ittiba' kepada Nabi Muhammad SAW.

Metode ini diturunkan terus turun sampai kepada KH. Basori Alwi yang sanad keilmuannya ada sampai saat ini tembus kepada Nabi Muhammad, lalu ke malaikat Jibril dan kepada Allah SWT. Metode Jibril dikembangkan oleh KH. Basori Alwi kepada seluruh santrinya dengan menggunakan nada rost dan diulang sebanyak 4 kali, atau biasa dikenal di Khadijah dengan lagu 4. Sebutan tersebut tentu sangat familiar dikalangan santri PIQ karena setiap harinya santri PIQ dan Khadijah mengaji Al-Qur'an dengan mushaf utsmani menggunakan lagu 4 dan secara tartil sesuai yang digariskan oleh KH. Basori Alwi.

Sebagai pesantren yang lebih berkonsentrasi pada pembelajaran Al-Qur'an, maka konsep dan implementasi Al-Qur'an disana adalah hasil dari

beliau menuntut ilmu bertahun-tahun lamanya dengan seluruh keberkahannya beliau tuangkan dipesantrennya, metode ini kemudian dikenal dengan metode ala PIQ atau biasa dikenal dengan sebutan metode Jibril.

Pada masa beliau berguru kepada KH. Abdul Wahab Turcham pendiri Khadijah, beliau memiliki pesan sekaligus wasiat untuk mengajar Al-Qur'an di Khadijah, yang mana artinya mengikutkan sanad Al-Qur'an Khadijah agar tersambung kepada baginda Nabi melalui KH. Basori Alwi. Sejak saat itulah sampai saat ini banyak sekali lulusan PIQ yang mengajar sekaligus menjadi guru Pendidikan Agama Islam di Khadijah. Hampir semua komponen yang menjadi pondasi dalam tartil Khadijah adalah lulusan santri PIQ Singosari Malang dan apabila ada guru baru selain dari PIQ Singosari Malang maka akan dibina dan disesuaikan bacaanya dengan ala PIQ Singosari Malang dan diikutkan sanad Al-Qur'annya kepada KH. Basori Alwi Murtadho, sehingga terbukti sampai saat ini hal yang paling diunggulkan selain Cambridge di Khadijah adalah program Ta'lim Al-Qur'annya yang mencetak banyak para ahli Qur'an dan para Hafidz.

Di Khadijah inilah metode Jibril dipopulerkan dengan lagu 4 nya. Keindahan bacaan Al-Qur'an tersebut sampai saat ini dijaga oleh seluruh warga Khadijah, karena berkah Al-Qur'an lah yang menjadi pondasi penting Khadijah dalam melebarkan sayapnya didunia Pendidikan atau saat ini diberi julukan sebagai pesantren kota. Melalui KH. Basori Alwi dan para lulusan PIQ metode Jibril dikembangkan dengan berbagai pintu, misalnya dengan karya buku KH. Basori Alwi yang diminta oleh KH. Mudatsri dari Madura, maka

terbitlah Bil Qolam sebagai buku panduan praktis membaca AlQur'an bagi pemula dengan system pembelajaran Metode Jibril. Maka dengan demikian dapat disimpulkan Bil Qolam adalah nama sebuah buku sebagai pembantu bahan materi ajar belajar praktis membaca Al-Qur'an bag pemula, sedangkan Metode Jibril adalah system pembelajaran yang telah lama dipraktikkan oleh KH. Basori Alwi dalam mengajar dan membina Al-Qur'an diberbagai tempat.<sup>42</sup>

## 2. Riwayat Pendidikan KH. Basori Alwi

Nama lengkap beliau adalah Muhammad Basori Alwi Murtadlo. Beliau dilahirkan di Singosari Malang, 15 April 1927 dari pasangan Bahagia dan serasi KH. Alwi Murtadlo dan Nyai Riwati. Masa muda beliau digunakan untuk menuntut ilmu dan senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT. Sebelum beliau belajar di Ponpes Salafiyah Solo, pada kisaran 1940-1943 beliau menuntut ilmu ke Pesantren Sidogiri dan Ponpes Legi Pasuruan. Selain mengkaji ilmu agama dengan kitab-kitab ulama salaf beliau juga menonjol dalam ilmu Bahasa Arab, sampai-sampai Sayyid Alwi Maliki Mekkah selaku guru beliau mengucap "Amin" Ketika KH. Basori berbicara Bahasa arab karena beliau berbicara saja juga menggunakan nahwu dan sorof yang sangat fasih.

Beliau pernah berguru kepada Syaikh Mahmud Al-Ayyubi di Iraq, Sayyid Abdur Rohman bin Syihab Al-Habsyi (sewaktu di Solo), Syekh Ismail Banda Aceh, Ustadz Abdulloh Bin Nur dari Bogor saat di Yogyakarta. Guru

---

<sup>42</sup> Ibid., 10-18.



beliau yang bisa disebut paling akhir adalah pengasuh Ponpes Al-Ghozali. Dalam bidang Al-Qur'an beliau belajar kepada sang Ayah KH. Alwi Murdadlo, lalu kepada KH. Muhith seorang hafidz dari Ponpes Siodgiri pAsuruan lalu kepada kak kandungnya sendiri KH. Abdus Salam serta juga belajar kepada KH. Yasin Thoyyib Singosari, KH. Dasuqi dan KH. Abdul Rosyid Palembang. Bahkan beliau Ketika sudah berkeluarga pun beliau masih menyempatkan mengaji kepada KH. Abdul Karim Gresik, lalu Adapun lagu Al-Qur'an beliau peroleh dari KH. Damanhuri Malang dan KH. Raden Salimin Yogyakarta. Inilah urutan sanad Al-Qur'an KH. Basori Alwi Qirôah Imam 'Âshim Riwayat Hafsh Thorîq 'Ubaid bin ash-Shobâh.

1. Sayyidunà Muhammad ﷺ (W.11)
2. 'Ali bin AbiThôlib (W.40), 'Utsmàn bin 'Affàn (W.35), 'Abdullâh bin Mas'ûd (W.34), Zaid bin Tsàbit (W.48) & Ubay bin Ka'ab (W.32)
3. Abdullâh Abu 'Abdurrahman as-Sulamî (W.74)
4. 'Âshim bin Abi an-Najûd al-Kûfî (W.128)
5. Hafsh bin Sulaimàn al-Kûfî (90-180)
6. 'Ubaid bin ash-Shobâh al-Kûfî (W.235)
7. Ahmad bin Sahl al-Usynànî (W.307)
8. 'Alî bin Muhammad al-Hàsyimî (W.368)
9. Thôhir bin 'Abdul Mun'im bin Gholbûn (W.399)
10. 'Utsmàn bin Sa'îd Abu 'Amr ad-Dànî (371-444)
11. Sulaimàn bin Najâh (413-496)
12. Alî bin Hudzail al-Balansî (470-564)

13. Al-Qôsim bin Firruhasy-Syàthibî (538-590)
14. 'Alî bin Syujâ' (572-661) "Menantu Imam Syàthibî"
15. Muhammad bin Ahmad ash-Shôigh (636-725)
16. Muhammad bin 'Abdurrahmàn ash-Shôigh al-Hanafî (704-776) &  
'Abdurrahmàn bin Ahmad al-Baghdadî (702-781)
17. Muhammad Ibn al-Jazarî (751-833)
18. Ridhwàn al-'Uqbî (769-852)
19. Syaikhul islàm Zakariyà al-Anshôri (823-926)
20. Nàshiruddîn Muhammad ath-Thoblàwî (W.966)
21. Syahàdzah al-Yamanî (W.997)
22. Saifuddîn al-Fudhòli (W.1020)
23. Sulthôn bin Ahmad al-Mazzàhî (985-1075)
24. 'Alî bin Sulaimàn al-Manshûri (W.1134)
25. Ahmad al-Hijàzî
26. Mushthofa bin 'Abdurrahmàn al-Azmîri (W.1155)
27. Ahmad ar-Rosyîdî
28. Ismà'îl Basytîn
29. 'Abdul Karîm bin 'Umar al-Badrî
30. Munawwar bin Nûr al-Ghersîkî (W.1365 / 1884-1946)
31. Muhammad 'Adlàn 'Alî al-Jombàngî (W.1411 / 1900-1990)
32. 'Abdul Karîm Mushthofà al-Ghersîkî
33. Muhammad Bashorî 'Alwi Murtadhô (1345-1441 / 1927-2020)

Dengan demikian, beliau adalah pemegang sanad Al-Qur'an dari Rosululloh melalui jalur KH. Abdul Karim Gresik, lalu kepada KH. Adnan Ali, lalu kepada 3 Ulama yakni KH. Muhammad Said Ismail Sampang, KH. Muhammad Munawir Krapyak dan KH. Muhammad Munawar Gresik. KH. Basori dikenal sebagai sosok yang tak kenal putus asa dan perjalanannya menuntut Ilmu. Pada kisaran tahun 1950 beliau tinggal di Kawasan Ampel Surabaya, dirumah pamannya. Disana beliau diminta oleh KH. Abdul Wahab Turcham sosok Waliulloh yang masyhur akan rendah hatinya sekaligus pendiri Khadijah untuk mengajar di SMI Surabaya dan PGA Negeri Surabaya pada tahun 1950-1953 dan di PGAA Negeri Surabaya pada tahun 1953-1958. Sejak saat itulah jiwa pendidikannya terus semakin menjadi-jadi dan mencetak beliau sebagai sang Guru Qur'an sejati, terutama pada ilmu Al-Qur'an dan Bahasa Arabnya.

Pada tahun 1958 beliau Kembali ke Singosari Malang tempat kelahirannya untuk mengabdikan diri menjadi guru di PGAA Negeri Malang, serta dosen Bahasa Arab di IAIN Malang, di samping mengajar di Lembaga formal beliau juga masih sangat aktif pula mengajar Al-Qur'an di berbagai tempat. Beliau merupakan tokoh bidang Tilawati Qur'an dan pendiri Jam'iyah Qurro' wal Huffadz, sekaligus salah satu pencetus ide MTQ tingkat Internasional pada KIAA atau Konferensi Islam Asia Afrika pada tahun 1964. Beliau juga termasuk pengagas MTQ tingkat Nasional. Pada kisaran Tahun 1965. Beliau juga pernah membaca Al-Qur'an didepan 11 negara Asia Afrika

dengan mengundangnya Bersama dengan Ustadz Abdul Aziz Muslim dan Ustadz Fuad Zain.<sup>43</sup> Adapun karya beliau adalah antara lain :

- a. *“Mabadi’ Ilm At-Tajwid”* (Pokok-Pokok Ilmu Tajwid) dilengkapi Kamus *“Miftahul Huda”* (Panduan Waqaf dan Ibtida’)
- b. *“Madarij Ad-Duruus Al-Arabiyah”* (Pelajaran Bahasa Arab, 4 Jilid)
- c. *“Dalil-Dalil Hukum Islam”* (Terjemahan Matan Ghayah Wat Taqrib, 2 Jilid)
- d. *“Al-Ghoroib Fii Ar-Rasm Al-Utsmany”* (Seputar bacaan dan tulisan asing dalam Mushaf Rasm Utsmany)
- e. *“Ahadits Fi Fadhailil Qur’an Wa Qurra’ihi”* (Hadis-hadis tentang keutamaan Al-Qur’an dan para pembacanya)
- f. Terjemahan *“Syari’atullah Al-Khalidah”* (Karangan As Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki)
- g. *“Pedoman Tauhid”* (Terjemahan Aqidatul Awwam)
- h. *“Pengantar Waraqaat”* karya Imam Al-Haramain
- i. *“Membahas kekuasaan”* (Terjemahan Al-Nasaih al-Diniyah Wa AlWashaya Al-Imaniyah)
- j. *“Al-Miqat Al-Jawwi Li Hajji Indonesia”* (Miqat Udara bagi Haji Indonesia)
- k. *“Manasik Haji”*
- l. *“Pedoman Singkat Imam dan Khotib Jum’at”*

---

<sup>43</sup> M. Saigy Budairy dan Hadi Rahman, *Biografi KHM Basori Alwi; Sang Guru Quran*, (Jakarta: Yayasan Ali Murtadho, 2007), 70-80.

- m. *“Kumpulan khutbah Jum’at”*
- n. *“At-Tadlhiyah, Petunjuk singkat tentang qurban”*
- o. *“At-Tartil Wa Al-Lahn, risalah tentang Tepat dan Salah Baca dalam Al-Qur’an”*
- p. *“Bina Ucap (Mahraj dan Sifat Huruf)”*
- q. *“Bina Ucap (Hamzah Washol dan Hamzal Qotho)”*
- r. *“Dzikir Ba’da Shalat Jum’at”*
- s. Zakat dan Penggunaannya
- t. *“Hukum Talqin dan Tahlil”*
- u. *“Tarawih dan Dasar Hukumnya”*
- v. Dan beberapa kitab dan risalah lainnya.

Beliau KH. Basori Alwi bisa dibilang sosok yang komplit atau sempurna sebagai seorang Ulama. Karena ilmu-ilmu yang beliau miliki sangat komplit, fasih dalam memberi nasihat atau maidhoh hasanah sebagai seorang Da’i, penulis banyak karya kitab, risalah singkat baik dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Pada tahun 1978 bertepatan pada tanggal 1 Mei beliau mendirikan pesantren di Singosari Malang yakni Pesantren Ilmu Al-Qur’an atau biasa dikenal dengan PIQ. Beliau sangat Bahagia karena bisa menyebarkan Ilmu yang beliau miliki kepada semua orang dan menjadi bermanfaat. Ditengah masyarakat beliau berkhidmah mengajarkan Al-Qur’an hingga Namanya harum dikenal sebagai Ahlul Qur’an dan senantiasa masyhur serta melegenda dihati umat. Khususnya di daerah Jawa Timur beliau menjadi pusat berbagai pesantren untuk mengirim santrinya kepada beliau setiap Romadhon atau

pesantren kilat yang sebulan atau 25 hari digembleng Al-Qur'an disana dan ada ujian akhir sampai mendapatkan sanad dari beliau langsung KH. Basori Alwi. Penulis pun turut senang karena bisa berkesempatan untuk pesantren kilat disana pada tahun 2015 yang masih bisa langsung belajar Al-Qur'an dengan KH. Basori Alwi selama kurang lebih 25 hari dengan Bersama seluruh santri dari berbagai penjuru nusantara, antara lain madura, pasuruan Surabaya luar pulan bahkan ada yang dari luar negeri, yakni dari Malaysia dan lain sebagainya.

Beliau sangat memegang teguh wasiat guru beliau yakni KH. Dimiyati Alkarim Solo yakni "segala sesuatu ada zakatnya dan zakatnya adalah ilmu mengajar". Wasiat itulah yang diimplementasikan oleh beliau. Banyak sekali para murid beliau yang sangat alim dan menjadi ulama di Nusantara ini, memiliki pesantren, hafidz Al-Qur'an, mengajar di Khadijah dan bertebaran Bagai Mutiara kebanggan bagina Nabi Muhammad SAW. KH. Juga merupakan Ahlul Bait Nabi SAW melalui jalur Sayyidina Husein namun beliau tetap rendah hati dan tawaddhu tidak sombong dan takabur, selalu mengdepanan akhlak dan memilih untuk senantiasa menjadi pribadi yang lebih baik. Hingga pada akhirnya beliau mengembuskan nafas terakhirnya pada Senin, 23 MArset 2020 pukul 15.00 WIB di usia 93 tahun.

Umat menangis dan alam bersedih karena ditinggal oleh Ulama pewaris Nabi SAW dan meninggalkan berbagai ilmu yang luar biasa banyaknya karena kematian seorang alim ulama adalah kematian alam. Jenazahnya dikebumikan disebelah istri tercinta beliau di kompleks pemakaman Yayasan Pendidikan

Ilmu Al-Qur'an atau YPIQ di Desa Tamanharjo, Singosari, Kabupaten Malang. Jutaan umat mengantar jenazah beliau. Para santri berkeyakinan beliau tetap hidup meskipun sudah dikuburkan, karena ilmu beliau selalu berdentang selamanya. Sampai saat ini maqbaroh beliau banyak diziarohi para peziaroh dari seluruh penjuru dunia dan haul beliau digelar sebagai haul terbesar setiap tahunnya dengan diikuti jutaan jamaah dari berbagai daerah baik dalam dan luar negeri.<sup>44</sup>

### 3. Perhatian KH. Basori Alwi terhadap Pembelajaran Al-Qur'an.

Beliau KH. Basori sangat tekun, gigih dan tak kenal putus asa akan menyebarkan Ilmu Al-Qur'annya. Beliau senantiasa berjuang hingga banyak sekali mencetak para ulama yang tersebar dinusantara. Kegiatan mengajar dan membina Al-Qur'an beliau sangat padat, beliau mengajar seara berkeliling daerah dengan dijalaninya dengan tekun dan semangat yang tinggi. Sejak muda sekitar tahun 1970an ,beliau merintis pengajian menetap dikediamannya sendiri yang diikuti oleh segelintri orang dengan niatan tulus ikhlas karena Allah SWT belajar Ilmu Al-Qur'an. Sehingga tepat pada 1 Mei 1978 berdirilah Pesantren Ilmu Al-Qur'an PIQ yang didirikan oleh beliau. Pesantrennya menjadi kiblat akan Al-Qur'an, menjadi pusat pembinaan para Qori' dan Qori'ah dari kota dan kabupaten diseluruh Jawa Timur bahkan Indonesia dan seluruh dunia. Beliau juga sejak dulu menjadi rujukan Qiro'ah bit tartil atau membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, khususnya dibeberapa tempat di Jawa Timur dan sekitarnya. Baik dari kalangan pesantren atau masyarakat

---

<sup>44</sup> Ibid., 51-55.

kalangan umum semuanya berbondong-bondong datang kepada beliau guna mengkoreksi atau mentashih bacaan Qur'annya, baik dari segi fashohah, shifatul huruf, makhroj, mizan dan lain sebagainya.

Paling tidak ada 3 pesantren besar yang mempercayakan para gurunya untuk digebleng oleh KH. Basori Alwi diantaranya adalah Ponpes Sidogiri Pasuruan, Ponpes As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah Asem Bagus Sutobondo dan sebuah Pesantren di Lumajang. Selain itu beliau juga sangat rutin mengajar masyarakat umum di kota Probolinggo, Leces, Pacet (Mojokerto), Blitar, Sidoarjo, Malang dan Madura. Beliau juga mengajar rutin tiap bulan diberbagai pesantren diantaranya Ponpes An-Nuriyah di Surabaya, Khadijah untuk mentashih para guru dan lain sebagainya. Padahal meski dalam kondisi fisik beliau diberi pahala oleh Allah SWT yakni serangan jantung coroner, namun hal tersebut tidak membuat semangatnya dalam menggemakan Al-Qur'an luntur justru malah semakin menjadi-jadi. Karena beliau memegang wasiat dari Sayyid Muhammad Alwi Maliki Makkah untuk tidak merasa sakit walaupun sedang sakit, karena Rosululloh juga sakit dan beliau (SAW) sabar namun tidak merasa sakit. Wasiat itulah yang dipegang dan dijalankan oleh beliau yakni tidak merasa sakit dan tetap berobat, oleh karena itu beliau dapat beristiqomah kuat kemanapun dalam mengajar Al-Qur'an karena menjalankan wasiat gurunya.

Di masa Romadhon pun juga demikian, saat seluruh pondok meliburkan santrinya, namun KH, Basori tetap membuka pesantren kilat yang bisa diikuti oleh seluruh santri dari berbagai kalangan pesantren untuk dibina Al-Qur'an di



PIQ 2 sebelah bangunan PIQ 1 di jalan Singosari Malang. Dalam kurun waktu 1 bulan seorang santri bisa belajar Al-Qur'an mulai dari 0 sampai bisa ujian Al-Qur'an didepan KH. Basori secara langsung setelah lolos 6 asatidz dan memiliki sanad Al-Qur'an. sungguh sangat luar biasa. Semua itu dibawah bimbingan dan arahan KH. Basori Alwi dengan bantuan para muridnya yang mengabdikan disana. Dengan pembagian kelas A sampai F dengan klasifikasi level 1 adalah yang paling baik bacaannya. Dengan jadwal 14 jam istirahat dan 10 jam mengaji, sangat membutuhkan energi dan mental yang kuat dan bersungguh-sungguh untuk bisa hasil. Berbagai pesantren dari Madura, Sidogiri Pasuruan dan lain sebagainya mengirim santrinya untuk mengikuti pesantren Romadhon PIQ itu, disamping hanya dengan kurun waktu 1 bulan bisa mendapatkan sanad Al-Qur'an juga mengalap barokah KH. Muhammad Basori Alwi Murtadlo.<sup>45</sup>

#### 4. Klasifikasi Kelulusan Baca Al-Qur'an Perspektif Metode Jibril

Metode yang digunakan yakni metode Jibril dilatar belakangi oleh pengajaran Malaikat Jibril kepada Kanjeng Nabi SAW yang mana disebut dengan proses penyampaian wahyu Al-Qur'an ini semuanya memiliki dasar-dasar yang sama yakni dengan Talaqqi dan Musyafahah. Pengertian dari Talaqqi sendiri adalah bertemu dan menerima langsung bacaan Al-Qur'an melalui lisan sang guru. Sedangkan Musyafahah adalah mengetahui atau menyaksikan dan melihat secara langsung pengucapan makhroj atau tajwid

---

<sup>45</sup> Buku Profil SMA Khadijah Surabaya Tahun Pelajaran 2020/2021, 7-11.

huruf-huruf dari lisan guru secara langsung yang kemudian ditirukan oleh santri. Metode ini sangat menjamin akan mutunya, karena di sini jika terjadi kesalahan maka guru akan bertanggung jawab penuh untuk membenarkan bacaan tersebut secara langsung dan akan lebih bisa dipertanggung jawabkan akan kebenarannya karena telah dibenarkan bacaannya oleh guru dan lebih ittiba' kepada Rosululloh SAW tatkala beliau talaqqi dan musyafahah dengan Malaikat Jibril AS.

Selain itu, system pengajaran tersebut telah diracik oleh Ulama menjadi 8 kaidah yang memenuhi akan dianggap lulus membaca Al-Qur'an perspektif metode Jibril secara umum dan terutama di SMA Khadijah Sruabaya pada Ta'lim Al-Qur'annya yakni diantaranya adalah :

a. Talqin Ittiba'

Di mana tehnik ini diawali dengan guru membaca, siswa menyimak yang kemudian akan menirukannya dan membacanya Bersama-sama.

b. Teknik Tahqiq

Adalah Teknik dima aproses pembelajaran Al-Qur'an dilagukan tangan tegas, tepat dan mendasar tanpa dilagukan tartil serta tidak miring dan tawallud. Pada tahap ini guru membenarkan dan memperdalam akan artikulasi atau bacaan siswa akan sebuah huru, kata dan kalimat dengan tepat dan pas sesuai kaidah makhorijul huruf dan sifat huruf serta hukum yang benar sesuai Ilmu Al-Qur'an. Atau dengan kata lain seperti bacaan mad nya dipanjangkan, hamzahnya ditahqiq, qolqolahnya diperhatikan, isti'la'nya mecucu, harokatnya dibaca sempurna dan lain sebagainya. Pada

tahap ini bertujuan untuk melatih lisan dan meluruskan bacaan yang kurang tepat, artinya melatih siswa untuk lebih fasih lagi, seperti pelafalan makhorijul huruf, harokat, tebal atau tipisnya huruf dan lain sebagainya yang harus dilakukan dalam membaca Al-Qur'an. Tahap ini diterapkan sejak dini untuk menghindari lahn atau kesalahan.<sup>46</sup>

c. Teknik Tartil

Pada tahap ini dimana guru membaca dengan lagu tartil ala PIQ yakni irama lagu rost 4 nada (tinggi, naik, datar dan turun). Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat kepada murid yang disampaikan oleh guru yang kemudian ditirukan oleh murid dengan berulang-ulang sebanyak 4 kali, lalu dieja dengan memperkelnalkan huruf satu-persatu agar bacaannya makin fasih pada setiap hurufnya. Disamping itu juga diperkenalkan dengan hukum ilmu tajwid, seperti mad, waqof, ibtida', hukum bacaan nun sukun atau tanwin, hukum mim mati dan lain sebagainya.

d. Teknik Bina Ucap (Tadrib An-Nuthqi).

Adalah Teknik dimana bertujuan untuk melatih lisan untuk pengucapan dan pelafalan huruf-huruf, dengan menonjolkan tkrar atau biasa disebut dengan pengulangan agar kedepannya siswa menjadi lebih fasih dan luwes dalam melafalkan Al-Qur-an. Dimana pada Teknik ini guru mengulangi bacaan huruf per huruf, kata perkata sampai kalimat per kalimat sampai lalu diikuti dengan siswa menirukannya secara berulang-ulang sehingga

---

<sup>46</sup> Ahmad Syaikhu, *Panduan Pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan Khadijah*, (Surabaya: Khadijah Press, 2020), 31-39.

bacaannya menjadi terampil dan benar dalam pengucapan makhorijul huruf dan shifatul huruf dalam Al-Qur'an.<sup>47</sup>

e. Baca Terpimpin

Pada Teknik ini dimana setelah guru sudah memberikan bacaan dan ditirukan oleh siswa, dirasa sudah mampu untuk membaca sendiri, barulah guru menunjuk 1 anak untuk membaca yang kemudian ditirukan dengan yang lain kemudian dilanjutkan dengan anak selanjutnya dan ditirukan dengan yang lain sampai semuanya mendapat bagian untuk membaca dan ditirukan dengan yang lainnya. Bacaan ini bertujuan untuk membangun jiwa santri dan rasa percaya diri untuk membaca Al-Qur'an dengan begitu jiwa pemimpin dan berjiwa besar akan muncul pada diri anak tersebut sehingga bisa mendorong untuk lebih semangat belajar Al-Qur'an.

f. Baca berkelompok

Adalah dimana guru menunjuk perkelompok untuk membaca secara Bersama-sama tanpa diikuti oleh kelompok yang lain, sampai semua kelompok mendapat gilirannya, maka dengan begitu guru akan tau bagaimana bacaan adan didiknya dan bisa mentashih dengan baik dan lancar atau efektif dan efisien.

g. Muroja'ah

Muroja'ah berarti membaca ulang bacan yang telah diajarkan secara Bersama-sama, biasanya bisa untuk anak tahfidz, anak tartil dengan disimak

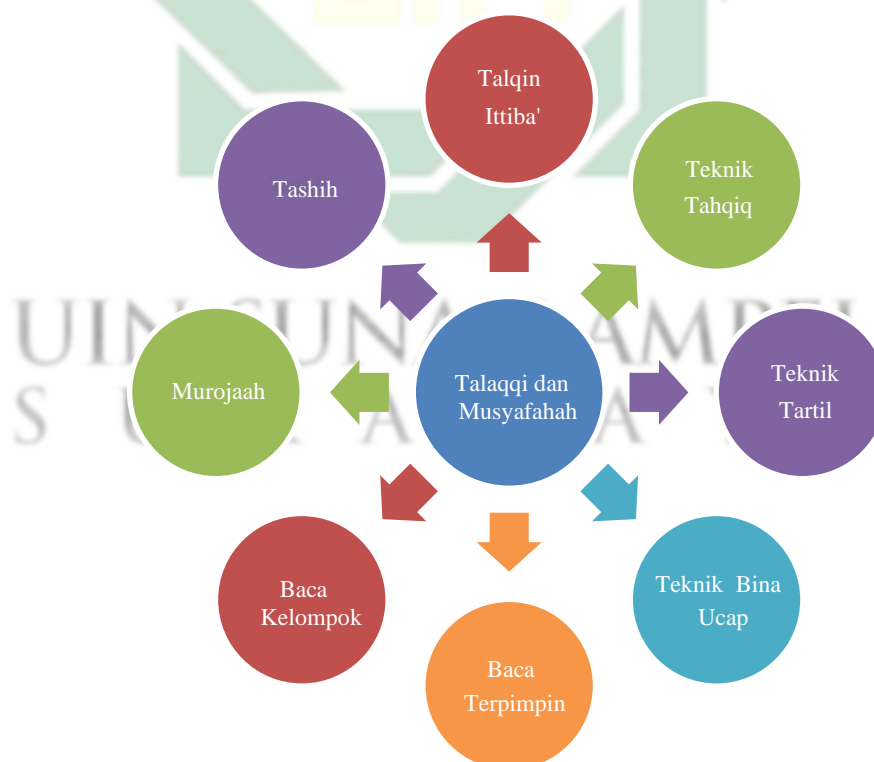
---

<sup>47</sup> Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985) 55-61.

oleh guru dan apabila ada yang kurang tepat bisa langsung dibenarkan oleh guru. Muroja'ah ini bisa dilakukan dengan sendiri-sendiri, berdua, atau bertiga dan bersama-sama.

#### h. Tashih

Proses evaluasi atau penilaian dimana membenarkan bacaan yang salah yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana tingkat bacaan yang telah didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran Al-Qur'an. Tentu dalam hal ini guru juga memerlukan perhatian lebih pada siswa yang bacaannya kurang sesuai harapan namun sudah belajar lama seperti temannya agar bisa cepat ditangani dan bacaannya bisa tidak ketinggalan dengan teman-temannya yang lain.<sup>48</sup>



<sup>48</sup> Ibid., 35-40.

Itulah 8 klasifikasi kelulusan perspektif Metode Jibril, seseorang dikatakan lulus apabila memenuhi 8 kaidah tersebut. Tentu dilakukan dengan sabar dan istiqomah serta tekun atau dalam Bahasa Jawa biasa disebut dengan “mempeng” atau bersungguh-sungguh, konsisten agar bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sebagaimana yang telah digariskan oleh para guru kita.<sup>49</sup>

### **C. Program Ta’lim Al-Qur’an di SMA Khadijah Surabaya**

#### **1. Kapabilitas Guru Ta’lim Al-Qur’an di SMA Khadijah Surabaya**

Kapabilitas sendiri adalah sebuah acuan untuk bisa memenuhi harapan yang diterapkan di suatu Lembaga tertentu, misalnya perusahaan, Lembaga Pendidikan dan lain seterusnya. Lantas bagaimanakah kapabilitas yang diterapkan di SMA Khadijah pada Ta’lim Al-Qur’annya? Apakah harus memenuhi syarat lulus S1, S2, S3 atau hanya lulusan SMA saja bisa mengajar TQ atau bahkan tidak mengenyam Pendidikan formal sama sekali bisa mengajar TQ atau singkatan dari Ta’lim Al-Qur’an di SMA Khadijah Surabaya.

Melalui hasil wawancara kami dengan Bapak Muhammad Zulfa M.Pd. yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 14 Maret 2023. Beliau merupakan Koordinator di SMA Khadijah Surabaya. Semua apapun yang berjalan tentunya yakni proses Pembelajaran Al-Qur’an harus melalui dan pantauan

---

<sup>49</sup> Zainal Abidin, *Seluk-Beluk al-Qur’an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 11-19.

beliau. Beliau sendiri merupakan murid langsung dari KH. Basori Alwi Murtadlo dan menyantri disana selama 6 tahun. Beliau berperan andil besar kepada penulis karena juga merupakan guru sejak SD sampai bisa wisuda Al-Qur'an semuanya adalah berkat jasa beliau, dan saat ini merupakan kehormatan bisa selalu memuliakan beliau yakni salah satunya dengan menyambungkan koneksi ini dengan beliau melalui wawancara penelitian ini. Beliau selalu berpesan untuk senantiasa belajar dan mengamalkan Al-Qur'an karena itulah yang senantiasa dilanggengkan oleh KH. Basori dan seluruh pengikutnya.<sup>50</sup>

Sebagaimana dawuh KH. Basori Alwi Murtadlo adalah tidak ada istilah mantan guru dan bekas murid, demi keberkaahan dan kemanfaatan ilmu. Di sini bisa kita artikan bahwasannya tidak ada istilah alumni, tidak ada kata lulus dari menuntut ilmu karena semuanya itu adalah merupakan bagian dari segala macam bentuk hubungan kita kepada guru kita, terutama guru Al-Qur'an atau guru agama. Karena merekalah yang mengenalkan kita dengan Allah SWT dan membawa kita pada keselamatan dunia akhirat. Banyak sekali dewasa ini berbagai macam bentuk perilaku siswa yang sangat tidak patut untuk ditiru dengan berani kepada guru, padahal sebagaimana dawuh KH. Nurul Huda Jazuli Pengasuh Ponpes Al-Falah Mojo Kediri "kesalahan kepada guru itu tidak bisa ditobati", maka sudah jelas bawa kita diwajibkan untuk senantiasa kepada guru, karena kesalahan kepada guru meskipun kita menangis darah tidak bisa ditaubati karena saking mulianya kedudukan guru disisi Allah SWT

---

<sup>50</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 17-21.

terlebih guru Agama atau guru Al-Qur'an yang tentu tidak diragukan lagi kemuliaannya.<sup>51</sup>

Sebagaimana dawuh Gus Reza pengasuh Ponpes Lirboyo Kediri dalam Haul KH. Abdul Wahab Turcham pendiri Khadijah, beliau mengatakan bahwasannya seseorang itu harus senantiasa terhubung dengan guru karena hal tersebut sangat penting akan mengantarkan kesuksesannya baik di dunia dan akhirat, karena sukses tidak hanya dunia atau akhirat saja melainkan harus kedua-duanya. Saat itu dihadiri oleh Ibu Khofifah yang merupakan Gubernur Jatim sekaligus Alumni Khadijah 6 tahun masa menuntut ilmu Bersama KH. Abdul Wahab Turcham. Setelah Ibu Khofifah berpidato, giliran Gus Reza menyampaikan Maudhoh sebagai penutup acara Haul tersebut. Beliau mengatakan bahwasannya Bu Khofifah menjadi sukses seperti itu Gus Reza meyakini pasti masih ada hubungan dan konektivitas dengan para gurunya terutama KH. Abdul Wahab Turcham. Dengan nasehat yang lemah lembut dan sejuk serta memberikan angin segar kepada para hadirin, beliau mengajak umat untuk senantiasa konek dengan guru. Mengapa demikian? Karena seseorang itu apabila selalu terhubung dengan guru akan memberikan kemanfaatan kepada sesama, akan selalu memberikan pengaruh baik yang besar pada sesama, dan berguna bagi nusa dan bangsa. Hal tersebut telah dibuktikan oleh berbagai Alumni Khadijah yang banyak menuai kesuksesan berkat hubungan yang senantiasa terjalin dengan sang guru.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Korodinator TQ yaitu Ustadz Muhammad Zulfa M.Pd. pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 10.00 WIB di ruang seni.



Sebuah bunga yang masih menempel kepada tangkainya tentu akan memberikan bau yang wangi kepada sekitarnya, atau sebuah lampu yang menyala tentu masih tersambung dengan saklarnya, lantas, apalagi manusia yang bila ingin kesuksesan namun ia tidak mau menyambung dengan guru sebagai tangkainya layaknya bunga, mengapa ia tidak mau menyambungkan kepada saklarnya kepada gurunya layaknya lampu yang senantiasa menyala dan memberikan kemanfaatan kepada gurunya? Seseorang yang senantiasa menyambung kepada guru akan memberikan cahaya kepada sekitarnya, cahaya di sini bukan seperti cahaya lampu melainkan Nur yang melalui Nur tersebut akan memberikan semerbak wangi kepada orang lain. Sebagaimana KH. Basori Alwi, KH. Wahab Turcham dan para ulama yang senantiasa terhubung dengan gurunya terbukti beliau bisa memberikan manfaat kepada orang lain walaupun ia sudah didalam kubur, masih bisa memberikan ilmu walau masih di alam kubur, karena mereka tetap hidup meskipun mereka sudah didalam kubur, ilmu mereka tetap hidup dan menjadi jariah, seperti wali songo yang masih bisa memberikan kehidupan kepada daerah sekitarnya, masih bisa menarik umat untuk beribadah, bersholawat dan berbagai ibadah lainnya namun kita yang masih hidup sangat sulit untuk mengajak umat ini. Semua itu taklain adalah berkat masih tersambungnyanya dengan guru mereka, maka apabila kita masih bisa beribadah, bersholawat dan bermanfaat bagi yang lain, maka wajib kita Yakini bahwa kita masih tersambung dengan guru kita.

Ustadz Zulfa menyampaikan bahwasannya untuk syarat menjadi guru TQ di SMA Khadijah tidak memerlukan syarat yang begitu berat melainkan

dilihat di bagaimana bacaan beliau. Di SMA Khadijah, guru Al-Qur'an memiliki kekhususan tersendiri, di SMA Khadijah guru Al-Qur'an itu fokus mengajar Al-Qur'an sendiri. Ada 21 guru Al-Qur'an, jadi ada 1 kordinator dan 20 guru. Lalu lantas bagaimana untuk jumlah kelasnya? Berdasarkan penelitian kami, untuk kelasnya masing-masing jenjang ada 10 kelas, 2 kelas tahfidz dan 8 kelas tartil. Pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an dilakukan seminggu 4x yakni senin sampai Kamis untuk kelas 10 dan kelas 11 dan untuk kelas 12 hanya hari jumat saja. Setiap kelas terdiri dari kurang lebih 10-20 siswa kurang lebih. Dan pembagian kelas tersebut adalah tartil 1 untuk siswa yang sudah memiliki syahadah Al-Qur'an atau biasanya dari SD dan SMP Khadijah secara otomatis ditempatkan di kelas tartil 1. Lalu untuk tartil 2 adalah siswa yang sudah dianggap memenuhi kriteria bacaan Al-Qur'an dan diikuti munaqosyah dan begitu pula seterusnya. Lalu untuk kelas yang terendah adalah kelas tartil 8 yakni dimana perlu betul-betul membutuhkan pengawalan dan pengajaran lebih mendalam akan membaca Al-Qur'an karena masih belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan belum mengenal huruf hijaiyah.<sup>52</sup>

Lalu bagaimana syarat guru TQ agar bisa mengajar di SMA Khadijah? Tentunya harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan syaratnya masuk adalah hasil seleksi dari tim pengembang Pendidikan Al-Qur'an Yayasan Khadijah, dalam hal ini, para guru-guru di seleksi oleh YTTPQ dan persyaratannya adalah yang pertama lulus bacaan Al-Qur'annya dan lulus

---

<sup>52</sup> Warry Zaen, *Ke-khadijahan; Sejarah Yayasan Khadijah Surabaya*, (Surabaya: YTPSNU Khadijah Press, 2009), 31-37.

microteachingnya. Jadi tidak mengikat walaupun guru tersebut lulusan SMA, S1, S2, tapi yang dilihat adalah kualitas bacaan Al-Qur'annya dan kualitas mengajar Al-Qur'annya. Jadi sering kali di SMA Khadijah para guru yang walaupun S2 dan punya syahadah tahfidz tapi dalam kualifikasi dan pembelajaran Al-Qur'annya kurang maksimal ya otomatis mencari guru lain yang mana mampu dan cakap mengajarkan Al-Qur'an.

Karena sekali lagi, sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Basori Alwi, Al-Qur'an itu Musyafahah yakni secara langsung berhadapan dengan guru, melihat mulut guru tersebut bagaimana melafalkan makhroj dan tempat keluarnya huruf yang kemudian ditirukan oleh santri yang dilakukan oleh guru murid dan gurunya harus benar-benar bisa menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sering kali pesan KH. Basori Alwi guru Al-Qur'an itu ibarat jaman dulu seperti klich foto jaman dulu, jadi kalau kopyahnya miring maka hasil afdreknnya juga akan miring, artinya jika gurunya bacaan Al-Qur'annya kurang tepat maka santri pun juga kurang tepat, namun bila gurunya tepat dan benar maka bacaan Al-Qur'an santri pun ikut benar dan tepat. Jadi seperti itulah gambaran menjadi guru Al-Qur'an, jadi harus benar-benar memiliki bacaan Al-Qur'an yang bagus dan memiliki kualitas pembelajaran yang bagus. Alhamdulillah beruntung sekali di SMA Khadijah Surabaya rata-rata merupakan alumni atau santri langsung dari KH. Basori Alwi dan dari pesantren-pesantren lain yang memiliki kualitas dan kualifikasi pembelajaran Al-Qur'an yang layak menjadi guru Al-Qur'an.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Masnur dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen, 1987),111.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Program Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya

Seperti halnya sekolah pada umumnya TQ SMA Khadijah juga memiliki Visi dan Misi yang dirasa penulis untuk penting memasukannya dalam penelitian ini, sebelum membahas Visi dan Misi TQ perlu kita ketahui Visi dan Misi SMA Khadijah sendiri. Visi SMA Khadijah Surabaya adalah “Pusat Pendidikan Islam Internasional dengan nuansa Aswaja yang mencetak SDM Santun, Unggul dan Kompetitif.” Lantas untuk memenuhi Visi tersebut, Adapun Misi SMA Khadijah Sendiri adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan Aswaja yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- b. Menumbuhkan semangat kebangsaan, kesantunan dan keunggulan warga sekolah.
- c. Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya.
- d. Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.
- e. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif dan kontekstual dengan memanfaatkan *multy research* yang bernuansa islami
- f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah
- g. Meningkatkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan kompetitif baik di tingkat regional, nasional dan internasional.
- h. Menyediakan sarana/prasarana Pendidikan yang berstandar internasional

- i. Menerapkan manajemen partisipatif secara professional yang akutanbel dan mendorong partisipasi public dalam pengelolaan Pendidikan.<sup>54</sup>

Maka, dengan memperhatikan Misi Yayasan Khadijah tersebut, secara spesifik disusun Misi Pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan Khadijah, yaitu

- a. Menciptakan nuansa Qur'ani pada kegiatan awal pembelajaran terutama dilingkungan SMA Khadijah Surabaya
- b. Pembiasaan baca Al-Qur'an (tadarrus secara bersama-sama).
- c. Mencetak siswa yang berprestasi dalam bidang Al-Qur'an
- d. Siswa diharapkan dapat mengimplementasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- e. Dan siswa memiliki Akhlak Al-Qur'an

Maka dengan begitu mengacu pada Visi dan Misi sebagaimana diuraikan sebestumnya, disusun tujuan pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan Khadijah dengan terkait capaian hasil belajar siswa, yaitu :

- a. Fasih membaca Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai kaidah tajwid
- b. Khatam Al-Qur'an 30 Juz
- c. Hafal Juz 30 atau Juz Amma dan surat-surat pilihan
- d. Meningkatnya kemampuan bacaan Al-Qur'an lulusan Khadijah
- e. Meningkatnya hafalan Al-Qur'an Juz 1, 2, 5 dan seterusnya bagi siswa lulusan Khadijah

---

<sup>54</sup> Ibid., 15-17.

f. Dan lulus Khadijah sudah bisa membaca Al-Qur'an sesuai apa yang diharapkan.

3. Output Baca Al-Qur'an Siswa SMA Khadijah Pasca Melalui Program Ta'lim Al-Qur'an

Output keluaran santri Khadijah yang diharapkan tentu berakhlakul karimah dan selalu mengedepankan akhlakul karimah, karena mengingat Khadijah adalah sekolah Islam yang dengan nuansa Aswajanya mencetak para lulusan yang memiliki kualitas dan keunggulannya. Diharapkan para siswa bisa menjadi kebanggan para guru Al-Qur'an. Adapun output yang dihasilkan yakni:

- a. Lulusan fasih membaca Al-Qur'an dengan tartil
- b. Mampu menghafal juz 30, surat-surat dan do'a-do'a pilihan.
- c. Bersertifikat/bersyahadah Al-Qur'an
- d. Dapat bermanfaat bagi sesama dengan mengajar Al-Qur'an
- e. Menjadi generasi yang berakhlak Qur'ani

Di SMA Khadijah Surabaya memiliki jenjang-jejang yang sudah ditentukan oleh para guru guna penyaringan siswa yang masuk. Yakni dengan placement tes dan menentukan akan kelas masing-masing siswa yang akan ditempatinya menggunakan placement tes, mengapa demikian? Karena ada beraneka ragam siswa yang masuk di SMA Khadijah Surabaya, ada yang dari SMP Khadijah, ada yang dari SMP Negeri, ada yang dari sekolah swasta yang lain dan sebagainya. Maka otomatis harus dilakukan placement tes terlebih dahulu untuk menyaring siswa yang masuk tersebut.

Hal tersebut sangat penting, karena ada berbagai lulusan pesantren yang melanjutnya di pesantren Khadijah sekaligus sekolah formal disana yang sudah menghafal 5 Juz, 8 Juz atau bahkan lebih namun bacaan Al-Qur'annya belum standart ala Khadijah atau yang telah diterapkan di Khadijah selama ini yakni mengikuti sanad KH. Basori Alwi, maka hal tersebut tentu harus dibina dan dibetulkan bacaan Al-Qur'annya melalui Ta'lim Al-Qur'an atau tartil di SMA Khadijah. Disana akan digembleng sedemikian rupa agar memiliki hafalan yang kuat dan bacaan yang berkualitas, dengan begitu akan memiliki paket komplit akan Ilmu Al-Qur'an yang dimilikinya.<sup>55</sup>

Setelah melakukan placement tes yang dilakukan pada kelas 10 untuk menentukan pembagian kelas Al-Qur'an sesuai level bacaan yang dimilikinya, barulah mereka masuk kelas masing-masing sebagaimana hasilnya. Di sinilah mulai penataan dilakukan untuk membagi kelas sesuai dengan tingkat bacaan Al-Qur'an yang dimilikinya. penataan di sini adalah pembagian kelas sesuai dengan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa-siswi. Ada 10 kelas, yang 2 adalah kelas tahfidz A dan B dan yang 8 adalah kelas tartil 1 sampai tartil 8. Di sini untuk kelas tartil 1 adalah yang bacaannya sudah dianggap sesuai standart yang mana otomatis yakni lulusan SMP dan SD Khadijah yang telah memiliki Syahadah Al-Qur'an atau telah diwisuda atau dari lulusan sekolah lain yang telah memiliki sertifikat Al-Qur'an atau Syahadah akan dijadikan satu dikelas ini. Lalu selanjutnya adalah Tartil 2 yakni dimana anak-anak yang dianggap

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Korodinator TQ yaitu Ustadz Muhammad Zulfa M.Pd. pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 10.00 WIB di ruang seni.

untuk mampu mengikuti munaqosyah sampai wisuda karena bacaan Al-Qur'an yang dimilikinya dan seterusnya sampai yang terakhir adalah tartil 8, dimana kelas ini membutuhkan pengawalan dan pembinaan lebih mendalam untuk belajar Al-Qur'an karena masih belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali, tentu ini adalah tugas mulia guru untuk mendidiknya agar bisa membaca Al-Qur'an sebagaimana yang diinginkan.

Setelah berjalan selama 1 tahun proses pembelajaran Al-Qur'an atau TQ dengan gembengan para guru secara istiqomah sejak senin-kamis, para siswa akan dimunaqosyah Al-Qur'an. Yang mana sebenarnya penilaiannya itu dilakukan secara setiap hari dan dilakukan oleh koor unit atau yang disebut dengan munaqosyah unit dan kemudian barulah munaqosyah tingkat Yayasan dan lalu PIQ hingga memberi apresiasi siswa dengan gebyar prestasi Al-Qur'an atau biasa dikenal dengan wisuda Al-Qur'an.

Sebagaimana yang telah disampaikan diatas siswa yang dianggap mampu akan melalui proses penyaringan oleh koor unit yang kemudian nantinya akan diikutkan munaqosyah Yayasan, dan apabila siswa lolos dalam melewati tahap ini selanjutnya akan bisa mengikuti munaqosyah tingkat PIQ, namun apabila belum lolos maka akan dibina lagi dan dibetulkan bacaan Al-Qur'annya sampai memenuhi standart yang diinginkan. Apabila siswa lolos dalam tahap munaqosyah Yayasan maka akan ketahap berikutnya yakni munaqosyah tingkat PIQ, pada tahap ini merupakan kebanggaan tersendiri dari siswa karena diuji oleh para ustadz yang alim dari asuhan Romo KH.Basori Alwi Murtadlo, jika pada tahap ini siswa sudah lolos maka akan diberi apresiasi



yakni dengan gebyar prestasi Al-Qur'an atau biasa dikenal dengan Wisuda Al-Qur'an.<sup>56</sup>

Di SMA Khadijah sendiri disamping ada munaqosyah Al-Qur'an, untuk kelas 12 juga ada ujian praktik agama yang mana disitu pun juga ada ujian Al-Qur'annya lagi atau dalam artian disaring serta dipastikan lagi untuk bacaan Al-Qur'an para calon lulusan Khadijah itu. Mengapa dilakukan hal tersebut? Karena sangat diharapkan untuk semuanya lulusan Khadijah tidak ada yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, dengan kata lain, semua lulusan Khadijah diharapkan bisa membaca Al-Qur'an sesuai keinginan para guru Al-Qur'an. Alangkah bangganya bila para Alumni semuanya bisa membaca Al-Qur'an sesuai harapan para guru. Serendah-rendahnya adalah mereka dapat membaca Al-Qur'an walaupun dasarnya saja seperti bacaan Al-Fatihah nya benar, itu yang merupakan standart minimal, yakni seperti Fatihah yang merupakan syarat sholat itu bisa dikatakan benar, seperti rukun qouliyah sholat yakni tawiiyyat, Al-Fatihah dan semuanya itu sudah dianggap benar yang merupakan syarat minimal adalah demikian. Agar sholatnya pun sah karena bacaan rukun qouliyahnya juga benar, itulah minal standart yang diberikan oleh para guru.

Adapun treatmen khusus yang diberikan kepada siswa yang dianggap perlu untuk dibina lagi yaitu tidak akan diberikan ijazahnya kecuali mereka dianggap lulus ujian Al-Qur'an tingkat sekolah dalam pembelajaran AL-Qur'an yang merupakan standart bawah sekali, jadi mereka diberikan pembinaan lebih lanjut agar untuk melancarkan bacaan Al-Qur'annya.

---

<sup>56</sup> Ibid.

Pembekalan tersebut berlangsung kurang lebih 1-2 bulan. Dan rata-rata InshaAllah para siswa-siswi yang lolos munaqosyah tingkat PIQ akan layak untuk menjadi Imam sholat dan layak mengajar Al-Qur'an karena ada ciri khas khusus bacaan Al-Qur'an ala Khadijah yang juga tentunya ala PIQ dengan nuansa-nuansa lagu 4 nya dengan irama lagu rost.

Secara garis besarnya semua adalah tergantung dari guru. Jadi guru harus guru yang paham dan mampu serta bisa mengimbaskan atau membina pembelajaran Al-Qur'an. Disamping guru siswa pun harus tekun atau dalam bahasa jawa "mempeng" untuk senantiasa istiqomah melawan rasa malasnya agar bisa dapat lulus sesuai tepat waktu dan karena munaqosyah Al-Qur'an dibutuhkan tekun agar bisa mengikutinya serta tak lain adalah juga peran orang tua yang mendukung dalam hal mendo'akan anak agar memiliki kekuatan do'a terlebih lagi do'a orang tua yang sangat mustajab sebagaimana do'a Nabi kepada umatnya. Jadi guru, siswa dan orang tua harus "mempeng" dalam mencapai tujuan bersama agar diberi hasil oleh Allah SWT dan ilmu yang didapat menjadi berkah dan bermanfaat bagi sesama.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### BAB III

#### POTRET KEGIATAN TA'LIM AL-QUR'AN DI SMA KHADIJAH

##### A. Kondisi Guru Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya

###### 1. Profil lulusan Guru Ta'lim Al-Qur'an SMA Khadijah Surabaya

Profil guru Al-Qur'an sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadz Muhammad Zulfa pada wawancara kami yang lalu, para guru ada berbagai tingkat Pendidikan akademiknya, ada yang lulusan SMA, S1, S2 dan bahkan S3 semuanya itu tidak mengikat untuk bisa menjadi guru Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya atau di SMP dan SD, karena yang dilihat adalah bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'annya dan sudah memiliki syahadah Al-Qur'an dari pesantrennya masing-masing.

Adapun para lulusan dari selain pesantren pun bisa asalkan bacaan Al-Qur'annya bisa memenuhi standart di SMA Khadijah yang duberikan dengan melalui jalur test. Jadi tidak harus S1, lulusan SMA pun bisa asalkan bisa memenuhi kriteria yang diberikan oleh Ta'lim Al-Qur'an Khadijah yang tentu sudah menjadi pedoman dasar dalam menerima guru Al-Qur'an sebagaimana yang digariskan oleh KH. Basori Alwi Murtadlo. Ada banyak sekali guru yang masih duduk di bangku kuliah namun masih bisa memberikan waktunya untuk bisa mengajar Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya.<sup>57</sup>

Ada berbagai guru yang sudah memiliki sanad Al-Qur'an di pesantrennya dengan sanad Kyainya masing-masing. Ada pula yang belum

---

<sup>57</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), 6-9.

namun sudah memiliki syahadah/sertifikat Al-Qur'an dan Adapun yang tidak memiliki syahadah namun bacaan Al-Qur'annya bagus, semua itu akan dites dan disaring oleh para guru TQ SMA Khadijah Surabaya yang nantinya aknbisa memiliki kesempatan untuk bisa mengajar Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya. Ada banyak sekali guru asuhan KH. Wahab Turcham sendiri seperti guru tahfidz Ustadz KH. Rofiuddin dan lainnya memiliki sanad dari gurunya di Peneleh Surabaya dan berbagai guru tahfidz dan tartil lainnya.<sup>58</sup>

Jadi kesimpulannya, profil lulusan guru TQ memang rata-rata dari pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) santri Romo KH. Basori Alwi Murdadlo dan dari pesantren lain yang kemudian semuanya akan disesuaikan untuk mengikuti sanad KH. Basori Alwi sebagai pemegang amanat dari KH. Abdul Wahab Turcham untuk menjamin kualitas mutu bacaan Al-Qur'an di Khadijah. Lulusan S1, S2, semuanya tidak menjamin akan bisa mengajar di TQ SMA Khadijah, melainkan yakni bacaan Al-Qur'annya lah yang menjadi penjamin dari guru tersebut dan didukung dengan syahadah dan sanad Al-Qur'an yang dimilikinya.<sup>59</sup>

## 2. Karakteristik Baca Al-Qur'an Guru Ta'lim Al-Qur'an SMA Khadijah Surabaya

Karakter guru waluyo ada dari beda-beda pesantren, tapi di sini ada MMQ itu untuk menyamakan cara pembelajaran, ada metode tahqiq ada metode drill

---

<sup>58</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2000), 61.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Korodinator TQ yaitu Ustadz Muhammad Zulfa M.Pd. pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 10.00 WIB di ruang seni.

dan ada metode tadadrus lagunya pun disamakan rost 4 nada yang disamakan dari PIQ, InshaAllah guru TQ di Khadijah tidak sembarangan membawa membawakan metode masing-masing, tapi harus standar yang disampaikan atau di pembinaan guru tq yaitu untuk menyamakan bacaan Al-Qur'an.<sup>60</sup>

Dalam membaca Al-Qur'an semuanya memiliki karakter yang berbeda-beda sebagaimana ciri khas yang dibawa oleh para Guru Al-Qur'an yang bersambung sambung kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam mempelajari Al-Qur'an tidak bisa membuat karakter sendiri sesuai kehendaknya melainkan harus mengikuti karakter bacaan gurunya, karena Al-Qur'an itu tidak bisa belajar di youtube, google MP3, MP4 dan lain sebagainya melainkan harus musyafahah yakni dengan guru dengan melihat mulut guru dan guru melihat guru murid bagaimana dan dimana tempat keluarnya makhroj dan makhorijul huruf serta harus dari gurunya, dari gurunya, dari gurunya sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

Di SMA Khadijah sendiri banyak sekali para guru Al-Qur'an yang lulusan dari pesantren dan telah memiliki berbagai macam karakter membaca Al-Qur'an melalui gurunya masing-masing dengan tentunya irama dan nada yang berbeda-beda, namun Ketika memasuki SMA Khadijah otomatis payungnya adalah 1 yakni mengikuti sanad KH. Basori Alwi Murtadlo, kan juga lebih bagus bila memiliki berbagai sanad Al-Qur'an dari berbagai guru,

---

<sup>60</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), 22-25.

setelah itu barulah di samakan bacaannya mengikuti KH. Basori Alwi Murtadlo dengan ala PIQ irama rost 4 nadanya, yakni tinggi, naik, sedang, turun.

Sebagaimana yang sering disampaikan oleh para ulama bahwasannya apabila ada pasir dan api tentu apinya lah yang harus menjadi pasir karena tidak ada dan tidak boleh apabila pasirnya yang menjadi api. Artinya adalah membaur adalah yang sangat penting dilakukan oleh setiap orang terlebih lagi adalah seorang pendidik dan apalagi guru Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh para wali songo dan ulama salafussholihin. Mereka berdakwah dengan tidak meninggalkan atau memabat habis budaya dan kebiasaan masyarakat namun cukup menyertinya saja dan meluruskan kepada yang diridhoi oleh Allah SWT. Seperti halnya tahlil yang mana dulu pada zaman wali songo setelah kematian orang sampai 7 hari orang-orang melakukan minum-minuman keras hingga larut malam, namun oleh sunan kalijogo diganti dengan membaca kalimat talbiyah yang di racik sedemikian rupa dengan tetap berkumpul setelah kematian orang namun membaca tahlil yang sampai saat ini dapat kita nikmati, setiap 7 hari pasti ada tahlil yang biasa disebut dengan "tahlilan".<sup>61</sup>

Ta'lim Al-Qur'an SMA Khadijah pun juga demikian, apalagi yang sudah islam sejak lahir tentu sangat baik. Di SMA Khadijah ada banyak sekali para guru dari pesantren lain yang diikutkan pembinaan guru TQ dengan mendatangkan asatidz dari Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) yakni ustadz

---

<sup>61</sup> Alaika Muhammad, *Hadiah untuk wong kampung : sebuah amaliah aswaja*, (Surabaya: Pustaka Idea, 2019), 45-51.

Syaikhu yang ditunjuk oleh Yai Basori untuk memegang amanat mengawal Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya. Jadi disitulah karakteristik baca Al-Qur'an SMA Khadijah dilakukan yakni dengan menyamakan karakteristik dengan mengikuti karakter baca Al-Qur'an KH. Basori Alwi Murtadlo melalui program MMQ secara bersama-sama setiap beberapa bulan sekali biasanya di tempatkan di laboratorium agama lantai 2 SMA Khadijah Surabaya.<sup>62</sup>

Karakter guru walau ada dari beda-beda pesantren, tapi di sini ada mmq itu untuk menyamakan cara pembelajaran, ada metode tahqiq ada metode drill dan ada metode taddarus lagunya pun disamakan rost 4 nada yang disamakan dari PIQ, InshaAllah guru TQ di Khadijah tidak sembarangan membawa membawakan metode masing-masing, tapi harus standar yang disampaikan atau di pembinaan guru tq yaitu untuk menyamakan bacaan quran

Jadi kesimpulannya, karakter baca Al-Qur'an para guru TQ meskipun berbeda-beda dari berbagai pesantren, tetap melalui program MMQ (Musyawarah Muallimil Qur'an) itu bertujuan untuk Bersama-sama menyamakan atau menyesuaikan serta cara pembelajaran serta karakter baca Al-Qur'an. Dengan melalui metode Tahqiq dan Drill serta metode Tadarrus mereka dibina oleh ustadz Syaikhu dengan istiqomah setiap bulannya. Lagunya pun disamakan dengan irama rost 4 Nada yang disesuaikan dengan PIQ asuhan KH. Basori Alwi Murtadlo. Jadi InshaAllah guru TQ di SMA Khadijah tidak sembarangan untuk mengajar Al-Qur'an dengan metodenya masing-masing tapi semuanya harus standart sesuai dengan yang disampaikan melalui

---

<sup>62</sup> Mahbubi, *Manaqib KH. Abdul Wahab Turcham*, (Surabaya: Khadijah Press, 2016), 11-17.

pelatihan/pembinaan Al-Qur'an yakni untuk menyetandartkan bacaan Al-Qur'an sebagaimana yang digariskan oleh KH. Basori Alwi Murtadlo yang telah diakui sebagai ulama Ahli Al-Qur'an.<sup>63</sup>

### 3. Tingkat Kedisiplinan Guru Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya

Untuk tingkat kedisiplinan guru Al-Qur'an di SMA Khadijah melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan koordinator Ta'lim Al-Qur'an yakni Ustadz Muhammad Zulfa. Alhamdulillah untuk tingkat kedisiplinannya guru Ta'lim Al-Qur'an SMA Khadijah rata-rata diatas 90%. Artinya disana para guru Ta'lim Al-Qur'an sangat bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmu Al-Qur'an dan tidak sembarangan. Sejalan dengan dawuh para Ulama yakni konsisten adalah hal penting yang bila dilakukan secara terus menerus akan mendapat ribuan kemuliaan serta meberikan hasil pada setiap apa yang dikerjakannya.

Padahal bila dilihat banyak sekali para guru TQ (Ta'lim Al-Qur'an) yang masih duduk dibangku kuliah atau S2, bahkan S3 namun itu bukan halangan bagi mereka menjadi yang terbaik dari yang terbaik sebagaimana hadist Nabi yang bersabda bahwa "sebaik-baik diantara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya" bila sudah sebaik-baik maka itu sudah tidak ada lagi atasnya artinya sudah menjadi pemegang rangking 1 diantara umat Rosululloh SAW. Disiplin dalam artian tepat waktu sudah diaplikasikan oleh para guru yang kemudian juga otomatis bisa diikuti oleh para siswa untuk tidak

---

<sup>63</sup> Ibid., 20-23.



terlambat, karena mereka melihat para guru yang selalu semangat dalam mengajar tentu para siswa pun juga ikut semangat.

Hal ini juga tentu sangat berdampak pada hasil pembelajaran siswa yang nantinya akan membangun jiwa mereka yang senantiasa berkomitmen untuk tidak terlambat dalam segala hal. Dengan dapat disimpulkan bahwa pantas saja Al-Qur'an di SMA Khadijah bisa menjadi panutan karena melalui guru TQ yang memberikan bukti dengan selalu memberikan yang terbaik dalam hal mengajar Al-Qur'an meskipun memiliki rumah yang jauh dari lokasi dan masih menempuh jenjang kuliah tapi beliau-beliau bisa membagi waktunya untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an di SMA Khadijah dengan semangat mereka yang mereka salurkan kepada siswa sangat besar dengan pembuktian untuk senantiasa disiplin, komitmen dan tanggung jawab serta istiqomah mengajar Al-Qur'an menjadi para siswa semakin mantab keyakinannya akan keberhasilannya.<sup>64</sup>

Untuk hambatannya sendiri adalah yang pertama adalah SDM. memang sudah ada standarisasi guru, namun ada guru dari selain PIQ dan rata-rata juga tahfidz dan itulah yang kemudian menyamakan persepsi dan cara mengajar metode jibril yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang. Lalu

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Korodinator TQ yaitu Ustadz Muhammad Zulfa M.Pd. pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 10.00 WIB di ruang seni.

setelah guru keluar lalu mencari guru baru lagi itu yang menjadi salah satu hambatan.

Yang kedua yakni siswa-siswi SMA Khadijah bukan yang dari SMP atau SD Khadijah, kebanyakan dari luar Khadijah dan itu kemampuannya berbeda-beda dan membutuhkan matrikulasi akan kemampuan bacaan mereka agar bisa sama dengan metode Jibril yang disampaikan. Disitu sering ada supervise untuk menstandartkan bacaan Al-Qur'an guru untuk model pembelajaran di dalam kelas seperti percaya diri, performa dan lain sebagainya yang butuh pelatihan secara konsisten. Disana ada Namanya MMQ yang 3 bulan sekali dilakukan sebagai tempat sharing dan tukar informasi untuk mencari solusi kedepannya agar lebih baik, istilah guru istilahnya MGMP, bila di Khadijah khusus untuk guru Al-Qur'an adalah MMQ Musyawarah Muallimil Qur'an.

Yang ketiga, Output yang dihasilkan pun hambatannya tidak semua siswa-siswi SMA Khadijah itu tidak semua lulus bacaan Al-Qur'annya. Karena prioritas siswa itu mereka bisa masuk di perguruan guru negeri, jadi bagaimana caranya agar Al-Qur'an itu menjadi prioritas, itulah yang kemudian dilakukan secara konsisten. Disana mereka bila sudah diterima perguruan negeri maka anggapannya selesai, padahal belum, tapi Al-Qur'annya lah yang harus dikawal sampai selesai. Oleh karenanya di kelas 12 ada ujian Al-Qur'an itu pun masih ada siswa yang belum lulus bacaannya, dan itupun akan diberi tambahan, bila masih belum selesai juga. Itulah yang selama ini hambatannya belum

menemui solusi tapi kedepanya minimal solusinya adalah anak itu khatam Al-Qur'an 1 kali dengan bacaan yang diharapkan guru.

Efektifitasnya apabila guru mengaplikasikan sesuai panduan yakni menerapkan 4 M yakni mendemonstrasikan, mentahqiq ittiba', mendrill dan menilai. Jadi sebenarnya sederhana cukup baca dan tirukan. Jadi kesimpulannya bila guru menerapkan tahapan 4 M itu dilakukan InshaAllah pembelajaran Al-Qur'an akan efektif. Seperti pembagian tiap jilid, seperti jilid 1 mendengarkan menirukan melihat, jilid 2-4 melihat, mendengarkan menirukan yang semuanya ada pada panduan jilid 1-4. Sejauh ini efektifitas diukur dari siswa yang banyak lulus munaqosyah Yayasan dan PIQ serta wisuda. Kelas 12 pun sudah 70-80%.

## **B. Tujuan dan Tingkat Kelulusan Berdasarkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa SMA Khadijah Surabaya**

### **1. Tujuan Kegiatan Baca Al-Qur'an Bagi Siswa SMA Khadijah Surabaya**

Adalah menjawab keinginan dari kebanyakan wali murid yang ingin anak-anak merka bisa mengaji dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sudah barang tentu setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya untuk menjadi Ahli Qur'an yang menjadi bagia dari keluarga Allah SWT sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Basori Alwi Murtadlo guru Al-Qur'an adalah keluarga Allah. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-

anaknyanya memberikan mahkota diakhirat kelak dan dapat memberi syafaat kepada orang tuanya berkat Al-Qur'an.

Para wali murid SMA Khadijah Surabaya bahkan sangat menginginkan Ketika kelak mereka sudah dipanggil oleh Allah SWT bisa mendapat kiriman do'a dari anak-anaknya yang senantiasa mendoakan mereka dengan bacaan Al-Qur'annya, dengan amal ibadahnya, karena hal tersebut merupakan amal jariyah yang bisa dinikmati oleh orang tua sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW yang tidak akan terputus amal Ketika sudah dialam kubur ialah Ilmu yang bermanfaat, sodaqoh jariyah dan anak sholeh yang selalu mendoakan orang tuanya. Tentu setiap orang tua menginginkan hal tersebut dan memang harus seperti itu konsep yang semestinya dimiliki oleh setiap orang tua dengan mendahulukan kepentingan akhirat dengan memanfaatkan dunia untuk akhirat yakni menjalankan syari'at sebagai bekal di akhirat kelak. Alangkah senangnya bila diakhirat kelas mendapat syafa'at Al-Qur'an berkat Al-Qur'an.

Adapun tujuan yang sangat dikedepankan oleh KH. Wahab Turcham sebagai pendiri Khadijah yang sampai saat ini semangatnya kita rasakan untuk menuntut ilmu. Tujuan yang lain karena Al-Qur'an adalah mukjizat Nab Muhammad SAW serta rukun iman yang ketiga setelah Malaikat tentu wajib kita Imani didalam dada untuk senantiasa mngamalkannya dan terlebih lagi yakni mengajarkannya. Oleh karenanya Al-Qur'an menjadi nomo 1 di SMA Khadijah dengan meletakkan pembelajaran Ta'lim Al-Qur'an pada jam pertama sebelum jam pelajaran dimulai yakni setengah 7, jadi siswa masuk

sekolah pagi langsung masuk ke kelas TQ masing-masing sesuai pembagian dari guru TQ.<sup>65</sup>

Oleh karena itu, kedepannya sebagaimana yang telah kita bahas diawal harapannya anak-anak bisa sholat dengan mempraktikan bacaan Al-Qur'annya melalui rukun-rukun qouliyah seperti fatihah yang wajib, bila fatihahnya salah Panjang pendeknya misalnya tentu sholatnya pun juga tidak sah, karena hal tersebut merupakan rukun qouliyah dalam shola serta bacaan lain seperti tahiyat yang semuanya diharapkan mereka bisa membaca dengan baik dan benar sebagaimana yang digariskan oleh para Guru TQ. Terlebih lagi sangat diharapkan mereka untuk bisa menjadi imam sholat di musholla dan masjid kampung halamannya masing-masing serta siap untuk menjadi pribadi-pribadi yang bermanfaat kelas di masyarakat karena sebaik-baik manusia adalah ayngh bermanfaat bagi manusia lainnya.

## 2. Kualitas Baca Al-Qur'an Lulusan Program Ta'lim Al-Qur'an SMA Khadijah Surabaya

Sebagaimana yang telah disampaikan di awal. Kualitas bacaan Al-Qur'an siswa adalah secara garis esarnya tergantung pada gurunya, guru harus mampu mengajar Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan sabar, telaten dan istiqomah, untuk menghasilkan lulusan yang diharapkan. Setiap siswa yang dibina Al-Qur'an akan sangat bisa dilihat sejak awal masuk pertama kali mulai pengenalan huruf hijaiyah sampai wisuda, mulai tidak mengenal huruf, hukum

---

<sup>65</sup> Ibid.

nun tanwin sampai bisa belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar tentu melalui pembelajaran yang digariskan oleh KH. Basori Alwi Murtadlo.

Serenah-rendahnya mereka bisa paling tidak bacaan fatihahnya sudah baik dan benar sesuai yang diharapkan. Mengapa demikia, karena bacaan sholat rukun qouliyah adalah fatihah, tahiyat yang mana semuanya tentu dibutuhkan untuk kesempurnaannya karena merupakan rukun, bila fatihahnya benar tentu sholatnya sah dan sebaliknya bila fatihahnya tidak benar maka sholatnya pun tidak sah karena hal tersebut merupakan rukun qouliyah sholat.

Adapun mereka yang sudah dinyatakan lulus tingkat munaqosyah PIQ dan telah diwisuda Al-Qur'an, mereka sudah bisa menjadi Imam Sholat di daerahnya masing-masing dan lebih bagus lagi untuk mengajarkan ilmunya yang dimiliki dengan mengajar Al-Qur'an serta mengamalkan Al-Qur'an itu pada kehidupannya sehari-hari, hal itulah yang dinamakan ilmu yang bermanfaat, yakni mengamalkan dan yang paling penting adalah memakainya, karena orang yang membaca Al-Qur'an tetapi dilaknat oleh Allah SWT adalah yang membacanya tetapi tidak sesuai kaidah ilmu tajwid artinya dibaca dengan sembarangan tidak mengikuti ilmu Al-Qur'an yang seharusnya dan tidak mengamalkan apa yang ada di Al-Qur'an.<sup>66</sup>

Ada ciri khas tersendiri bagi lulusan Ta'lim Al-Qur'an SMA Khadijah Surabaya dengannada khas irama ros 4 Nada nya yakni nai, tinggi, sedang dan turun/rendah. Dimana disitu memlalui bimbingan KH. Basori Alwi yang sejak dulu telah mengajarkan kepada muridnya dan dilanjutkan oleh para muridnya

---

<sup>66</sup> Ibid.

yang lulusan PIQ saat ini menagajar di SMA Khadijah sebagai guru Ta'lim Al-Qur'an dan disampaikan kepada para siswa hingga saat ini. Secara otomatis siswa tersebut akan langsung menggunakan nada tersebut meskipun tidak direncanakan, secara otomatis langsung mengeluarkan nada 4 baik didalam dan diluar sholat. Kisah singkat lulusan Ta'lim Al-Qur'an Qurrotul Uyun Angkatan lulusan 2020 mengatakan bahwa dia selalu secara otomatis menggunakan nada yang diajarkan KH. Basori Alwi padahal tidak direncanakan namun keberkahan sudah mengalir dalam hatinya yang senantiasa terhubung dengan sang guru yakni KH, Basori Alwi. Memang hati adalah tempat bernaungnya iman dan Al-Qur'an adalah rukun iman itu. Banyak sekali dawuh para ulama bahwasannya Al-Qur'an itu ditancapkan didada dengan begitu hati akan disinari dengan cahaya Al-Qur'an dan penuh dengan yang menerangi hati bagi para pembaca dan pendengarnya.

Sebagaimana yang telah kami lakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas tartil 1, memang tentu saja perubahannya sangat drastis sekali, mulai dari Bil Qolam jilid 1 atau saat itu masih menggunakan tilawati sampai menjadi Al-Qur'an, mulai dari bacannya yang tawallud, miring, tidak mengenal ilmu tajwid, di gembleng oleh guru TQ disana dengan lemah lembut dan dengan penuh kesabaran sampai murid tersebut bisa melafalkan sesuai yang diharapkan guru.lalu para murid juga diarahkan untuk menghafal seperti surat yasin, waqiah, al-mulk, ar-rohman dan lain sebagainya. Yang menarik dari metode Jibril itu sendiri berbeda dari yang lainnya, yang membuat siswa senang adalah lagunya. 4 nada dan 2 nada dengan penyampaian guru yang

sabar membuat siswa senang menggunakan metode Jibril. Perilaku siswa pun berdampak dikehidupan sehari-harinya, seperti misalnya setelah setiap habis maghrib siswa selalu membaca Al-Qur'an menggunakan nada 4, lalu khataman dirumah siswa pun para siswa selalu menerapkan 4 nada walaupun masih jadinya 2 nada namun siswa tetap berusaha untuk mempraktikkan 4 nada. Secara perilaku pun tentu menjadi lebih baik lagi berkah Al-Qur'an secara perlahan akhlak siswa terbentuk menjadi Akhlak Al-Qur'an. metode Jibril membuat siswa lebih hafal dan tidak serius atau seperti bermain yang dibawa oleh guru TQ yang mana awalnya siswa tidak paham sama sekali lalu diajak bermain padahal itu belajar dan langsung paham mulai dari huruf hijaiyah, , tajwid, hukum nun mati secara tidak langsung siswa langsung memahaminya, semua itu tentu saja berkah dari Al-Qur'an dan KH. Basori Alwi Murtafdo. Akhirnya hal tersebut membuat siswa bisa percaya diri dalam melafalkan Al-Qur'an dipelajaran PAI seperti Qurdis, Tafsir bahkan membaca hadist pun bisa lancar karena bekat kelancaran membaca Al-Qur'an. Sampai saat ini pun masih diaplikasikan oleh para siswa dirumah masing-masing menggunakan rost 4 nada dan di Khadijah sendiri sudah ada PPL yang mana pertama kali disana. Yakni dengan mengajar Al-Qur'an di tempat ngaji didaerah sekitar Khadijah situ seperti Madrasah Diniyah yang mayoritas anak-anak kecil, remaja semuanya adalah tak lain untuk memberi pandangan siswa untuk mengamalkan perintah Rosul yakni belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya, dan hal tersebut merupakan kebanggan dan kenikmatan tersendiri yang didapat oleh para siswa tersebut. Menurut pengakuan Mas Anas dan Mas Aan yang merupakan siswa



kelas tartil 1 Ta'lim Al-Qur'an SMA Khadijah yang saat ini diajar oleh Ustadzah Devi dan Ustadz Muhammad Fahmi. Mereka mengaku sangat enak sekali apalagi gurunya sangat sabar dan santai tidak pemaarah dan pemurah, sangking enaknyanya sampai tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Mereka mengaku bahwa yang paling penting di hidup ini adalah ilmu Al-Qur'an dan hidup Bersama Al-Qur'an baik di dunia dan akhirat. Mereka sangat bersyukur sekali bisa belajar dan mengajarkan Al-Qur'an di SMA Khadijah. Mereka mengaku tidak bisa apa-apa kalau tanpa Al-Qur'an. Mereka berharap agar tim Ta'lim Al-Qur'an agar semakin jaya, semakin baik programnya dan mendunia.

Untuk hambatannya penerapan metode Jibril di SMA Khadijah mungkin sejauh ini sangat minim karena melihat guru dan murid dari hasil wawancara yang sangat menunjukkan rasa Bahagia atas proses pembelajaran Al-Qur'an itu. Mungkin hambatan yang kala itu adalah saat pandemi covid 19 yang membuat siswa terkendala dalam musyafahah seperti karena jaringan internet akhirnya terputus-putus yang kemudian guru kesulitan melihat bibir siswa saat melafalkan makhorijul huruf. Siswa pun juga mengaku menyesal atau dalam Bahasa jawa "getun" karena tidak bisa bertemu secara langsung dengan guru yang dicintainya dan proses pembelajaran kurang maksimal dikarenakan siswa tidak bisa melihat mulut guru bagaimana keluarnya makhroj itu misalnya seperti karena kendala jaringan yang terputus-putus. Selain itu saat pandemi selesai penerapan Ta'lim Al-Qur'an dilakukan sebagaimana biasanya dan berjalan secara efektif. Dikatakan efektif karena memang metode ini sangat simple, tidak perlu membaca bolpoin saja melihat mulut guru saja dan

berhadapan dengan guru dengan diulang-ulangi siswa langsung paham dengan sendirinya akan bagaimana melafalkan ayat yang seharusnya. Ha; tersebut tak lepas dari Mukjizat Nabi Muhammad SAW yakni Al-Qur'an, jadi tidak heran bila siswa sangat mudah sekali memahaminya ditambah dengan sanad yang dibawa KH. Basori Alwi tersambung sampai Nabi Muhammad SAW dan pembelajarannya pun efektif dan efisien.

### **C. Kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya**

Dalam belajar Al-Qur'an tentu tidak sembarangan bisa belajar, tentu harus memiliki guru dan bacaan yang benar-benar bisa dipertanggung jawabkan dengan kata lain tidak asal-asalan, apalagi untuk pengajar Al-Qur'an tentu juga harus tidak boleh sembarangan melainkan harus memiliki sanad yang jelas serta kualitas yang mumpuni. TPPQ Khadijah pun juga membangun sebuah system pembelajaran Al-Qur'an agar lebih baik lagi yang mana dengan melakukan standarisasi input, proses dan outputnya dengan gabungan Bahasa Jawa menjadi "Tri Mumpuni Bil-Qolam Khadijah". Yang mana meliputi Pengajar Mumpuni, Manajemen Mumpuni dan Evaluasi / Kontrol Mumpuni.<sup>67</sup>

#### **1. Program membaca Al-Qur'an bagi Guru Ta'lim Al-Qur'an**

Dalam upaya menjaga sanad Al-Qur'an tentu diperlukan usaha-usaha yang berat agar mencapai hasil yang diinginkan, karena menjaga itu lebih berat dari mendapatkannya. Di SMA Khadijah Surabaya ada Namanya program

---

<sup>67</sup> Nurul Hidayati, KH. A. Wahab Turcham, (Surabaya: YTPSNU Khadijah Press, 2022), 45-51.

MMQ yakni Musyawarah Muallimil Qur'an MMQ 1 Bulan sekali tingkat unit, lalu untuk tingkat Yayasan 3 Bulan sekali. jadi disitu saling untuk mengingatkan, sharing, murojo'ah Bersama antar guru Ta'lim Al-Qur'an serta ada solusi atau problem solving Ketika di kelas ada anak yang mungkin kurang sesuai keinginan para guru. Bagaimana jalan keluarnya itu disharingkan Bersama-sama. Memang di sini sangat perlu karena disamping untuk menyetarakan sanad juga untuk para guru mencari pandangan lain dari guru yang lain, artinya saling take and give antar sesame, saling menerima dan memberi masukan dan saran antar sesame merupakan hal penting dalam upaya menjada sanad Al-Qur'an. Preservasi di sini adalah upaya, atau ikhtiyar, usaha dan lain sebagainya. Tentunya disamping do'a dari KH. Wahab Turcham, KH. Basori Alwi Murtadlo juga harus usaha yang mana dilakukan oleh para guru, siswa, warga sekolah serta wali murid itu sendiri untuk Bersama-sama mencapai hasil yang diharapkan.<sup>68</sup>

Di sini banyak sekali guru TTPQ yang telah di seleksi baik makhrojnya, isfat huruf sampai microteaching semuanya telah diseleksi. Banyak sekla di antara mereka yang telah bergelar S1, S2 bahkan Lc dan sudah mempunyai sertifikat Al-Qur'an dengan berbagai metode. Namun semuanya sebagaimana yang telah disampaikan diawal tetap memiliki 1 payung bila sudah memasuki lingkungan Khadijah yakni mengikuti metode serta sanad KH. Basori Alwi Murtadlo. Maka untuk menyamakan persepsi dalam pembelajaran Al-Qur'an,

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Korodinator TQ yaitu Ustadz Muhammad Zulfa M.Pd. pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 10.00 WIB di ruang seni.

dengan begitu masih perlu untuk mengikuti aktivasi atau sertifikasi pengajar metode Bil Qolam, yakni pembekalan metodologi, manajemen dan administrasi pembelajaran Al-Qur'an. Bagi pengajar/ calon guru TQ harus melewati 3 tahapan, yakni Tashih, Tahsin dan aktivasi / sertifikasi pengajar Al-Qur'an. Aktivasi inilah yang merupakan syarat mutlak bagi guru TQ di Yayasan Khadijah terutama di SMA Khadijah Surabaya. Artinya bila kualitas pengajar sangat berbobot maka kualitas siswa pun juga berbobot sebagaimana dawuh KH. Basori Alwi bila fotocopy aslinya bagus maka hasil fotocopy nya pun juga bagus.

## 2. Program Peningkatan Kualitas Pengajaran Bagi Guru Ta'lim Al-Qur'an

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, di Yayasan sudah ada MMQ, sudah ada pembinaan, dan di pembinaan itu Yayasan mengeluarkan sertifikat yak SIM Surat Izin Mengajar dan setiap tahunnya, karena menjaga kualitas itu lebih berat dari pada membangunnya, agar tidak keluar dari jalur maka perlu adanya pembinaan, maka secara otomatis setelah selesai dibina, secara otomatis ada namanya monitoring bila di tingkat Yayasan, bila ditingkat unit dilakukan oleh Ustadz Zulfa sendiri selaku kordinator Guru Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya yang mengawasi pembelajaran di setiap kelas Al-Qur'an. Oleh karenanya, kordinator itu tidak mengajar karena tujuannya agr bisa untuk memantau langsung setiap hari disetiap kelas-kelas bagaimana pengajaran guru yang mengajar Al-Qur'an. Misalnya perlu bantuan dan lain sebagainya maka kordinator siap membantunya.

Bil Qolam Khadijah disetir untuk bertujuan menghasilkan sebuah pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan menyalurkannya kepada siswa agar bacaan siswanya pun juga baik dan benar sesuai yang diharapkan. Dengan begitu Bil Qolam Khadijah bernaung dan dikelola oleh TPPQ Khadijah yang merupakan pelaksana kebijakan YTPSNU Khadijah dalam bidang pembelajaran A-Qur'an pada unit Pendidikan dan unit social. Sehingga pengawasannya harus berkordinasi dengan kepala sekolah dan ketua panti asuhan Khadijah. Dan kepala sekolah, ketua panti asuhan dan TTPQ memiliki tanggung jawab untuk mensukseskan pembelajaran Al-Qur'an dan ikut serta didalamnya, pengembangan kurikulumnya, ketersediaan pengajar dan kesejahteraannya serta sarana prasarana yang mendukung pembelajaran.

Di samping itu, kepala sekolah dan ketua panti juga menunjuk kordinator yang bertanggung jawab akan keberhasilan peroses pembelajaran Al-Qur'an. Maka diperlukan peran aktif dan skil yang mumpuni untuk mengawal segala sumber daya yang ada disetiap unit dan menjadi problem solving serta disiplin administrasi yang harus dimiliki oleh seorang kordinator, kebetulan kordinator Ta'lim Al-Qur'an SMA Khadijah adalah Ustadz Muhammad Zulfa yang merupakan santri langsung KH. Basori Alwi.<sup>69</sup>

### 3. Program Pengendalian Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Setiap pertemuan anak di tes untuk secara individu, Jadi pembelajaran Al-Qur'an itu setiap hari otomatis ada penliaian fromatif, misalnya setiap anak

---

<sup>69</sup> Ibid.

membaca itu ada penilaiannya, maka secara otomatis evaluasi itu dilakukan setiap hari mulai senin sampai kamis dan kelas 12 setiap hari jum'at yang dilakukan oleh guru yang mengajar dikelas masing-masing. Adapaun penilaian semester, tiap bulan, atau bulanan itu juga secara otomatis ada rapot tersendiri khusus Al-Qur'an. Missal anak tersebut memiliki nilai 50 maka juga ditulis apa adanya yakni 50 sesuai yang ada di penilaian guru Ta'lim Al-Qur'an. Tujuannya adalah agar orang tua tau sampai dimana level dan kualitas bacaan Al-Qur'an anaknya.

Implementasi dari evaluasi yang dilakukan oleh TPPQ Khadijah adalah melakukan pendampingan untuk para pengajar Al-Qur'an, kegiatan ini meliputi, Observasi proses belajar mengajar, pembinaan manajemen pembelajaran dan pembinaan guru serta konsisten penerapan program pengajaran. Beberapa bentuk pembinaan yang dilakukan selain evaluasi adalah yang pertama pelatihan pengajar metode Bil Qolam, MMQ dan moniroting supervisi. MMQ dilakukan setiap 3 bulan sekali, sedangkan monitoring dan evaluasi dilakukan setiap setahun sekali

Menyadari akan banyaknya lulusan pesantren lain yang memiliki syahdah dan metode dari pondoknya masing-masing, maka untuk menyamakannya guru TQ di Khadijah harus memiliki sertifikat mengajar metode Bil Qolam sebagai bentuk mengikuti KH.Basori Alwi bila sudah memasuki Kawasan Khadijah. Adapun control internal yang dilakukan adalah pengawasan dari dalam yang dilakukan kordinator, kepala sekolah dan ketua panti, sedangkan control eksternal adalah pengawasan dari luar yang dilakukan

TPPQ Khadijah. Kordinator setiap unit melakukan pengawasan internal dengan mendatangkan supervise pembelajaran secara lnsung yang dilaporkan kepada TPQ, kepala sekolah dan ketua panti asuhan, sedangkan supervisi dari TPPQ merupakan control eksternal dengan dilaksanakannya setiap tahun yang diharapkan meningkatkan hasil dari penerapan metode Bil Qolam. Jadi seperti itulah yang dilakukan agar pengendalian mutu itu bisa terpantau dan terarah yang dilakukan oleh SMA Khadijah Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **PRESERVASI SANAD AL-QUR'AN PADA TA'LIM AL-QUR'AN DI SMA KHADIJAH SURABAYA**

#### **A. Proses Penyetaraan Sanad Al-Qur'an Bagi Guru Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya**

Sejak dulu, Khadijah menjadi ibarat anak adalah anak kesayangan dari KH. Basori Alwi Murtadlo, karena sejak dulu hanya Khadijah lah yang memiliki sanad Al-Qur'an langsung dari KH. Basori Alwi tanpa mondok melainkan pembinaan saja, lalu dilakukan ujian sanad kepada KH. Basori Alwi Murtadlo. Pada tahun antara 2014 saat penulis masih duduk di bangku SMP banyak para guru TQ yang dibawa ke KH. Basori untuk ujian sanad Al-Qur'an setelah menjalani pembinaan tentunya oleh Ustadz Syaikh dan guru dari PIQ lainnya santri KH. Basori. Hal tersebut tentu merupakan anugerah yang tidak dimiliki oleh lainnya melainkan hanya Khadijah saja.

Setelah kepergian KH. Basori Alwi lantas sanad Al-Qur'an kini diamanatkan kepada Ustadz Syaikh, bagi guru-guru yang ingin menyetarakan atau mendapatkan sanad masih sangat bisa bagi mereka yang menginginkannya sanad Al-Qur'an dari PIQ. Beliau-beliau mengaji dengan artian dibuka majelis Al-Qur'an yang mana gurunya langsung Ustadz Ahmad Syaikh karena beliau yang ditunjuk oleh KH. Basori Alwi untuk mengawal proses pembelajaran Al-Qur'an di Khadijah otomatis juga SMA Khadijah yang ingin memperoleh sanad Al-Qur'an.



Di sana mengaji sampai khatam 30 Juz kepada beliau Ustadz Syaikh secara bertajwid sebagaimana yang digariskan oleh KH. Basori Alwi dengan irama rosta 4 nada dan ala khas PIQ nya. Setelah sudah menjalani mengaji khatam 30 juz dan dirasa mampu untuk tashih, selanjutnya akan ditashih di PIQ dengan berangkat kesana artinya biasanya tidak dilakukan di Khadijah melainkan tashih dilakukan di PIQ Singosari Malang sebagai bentuk adab bahwasannya ilmu itu dihampiri dan tidak menghampiri sebagaimana dawah Imam Malik ra. Hal tersebut berlaku bagi guru, karena banyak sekali guru dari luar PIQ yang memiliki bacaan yang istimewa namun belum memiliki sanad Al-Qur'an KH. Basori Alwi, maka beliau-beliau menginginkan agar sanad merka tersambung kepada KH. Basori Alwi Murtadlo dan sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

Setelah ditashihkan dan lulus di Pesantren Ilmu Al-Qur'an hal tersebut mendapat ijazah saja atau syahadah Al-Qur'an belum sanad, mengapa demikian, karena kalau sanad itu harus musyafahah 30 Juz langsung kepada yang dipasrahi atau yang diamanati oleh KH. Basori Alwi Murtadlo, dalam hal ini adalah Ustadz Ahmad Syaikh, beliau merupakan seorang yang Alim, Hafidz dan memiliki akhlak mulia. Selain Ustadz Ahmad Syaikh Adapun guru-guru lain dari Pesantren Ilmu Al-Qur'an yang diamanati oleh KH. Basori Alwi Murtadlo. Disitu para guru dilatih dengan sedemikian rupa, dengan tidak sembarangan melainkan harus dengan kerja keras yang sungguh-sungguh dan tidak bisa dibuat coba-coba saja, karena Al-Qur'an itu tidak bisa dibuat main-main melainkan harus diniati dengan niat yang ikhlas, dengan tekad yang kuat, do'a dan ikhtiyar tentunya.

Jadi seperti itulah proses untuk penyetaraan sanad Al-Qur'an bagi Guru Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah, melalui keinginan tentunya dari niatan yang ikhlas semata-mata mencari Ridho Allah SWT, niat baik, lalu dibina oleh Ustadz Syaikh atau guru dari PIQ lainnya yang diamanati oleh KH. Basori Alwi, setelah itu semua dilewati atau lolos khatam 30 Juz, lalu barulah ditashihkan ke PIQ, dalam tashih ini belum sanad, melainkan syahadah Al-Qur'an, untuk mendapatkan sanad para guru harus mengaji langsung secara Musyafahah didepan Ustadz Syaikh ataupun para guru lainnya yang sebagai pemegang amanat yang ditunjuk oleh KH. Basori Alwi Murtadlo. Tidak ada yang lebih indah selain mendapatkan sanad Al-Qur'an yang bersambung sampai Nabi Muhammad SAW. Karena sudah bisa diyakini kelas diakhirat Al-Qur'an akan dapat mensyafaatnya.

#### **B. Upaya Penyamaan Persepsi Mengajar Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya**

Sebagaimana yang telah disampaikan di Awal, yakni melalui program MMQ atau Musyawarah Muallimil Qur'an unit dan Musyawarah Muallimil Qur'an Yayasan Khadijah. Semua para guru disitu saling sharing, silaturahmi dan saling memberi solusi atau problem solving bila ada anak yang begini atau begitu dikelas yang kemudian akan dirahkan agar sesuai dengan napa yang diharapkan, karena perilaku anak itu sangat memperoleh keberhasilannya untuk sampai lulus munaqosyah bahkan wisuda, anak yang berakhlak baik akan sangat mudah memperoleh ridho guru dan diberi kepaahaman oleh Allah SWT dalam mempelajari Al-Qur'an terutama membacanya.

Adapun tujuan dari MMQ itu sendiri tak lain adalah yang pertama sebagai silaturahmi antar guru tentunya. Jadi para guru bisa saling bertukar pikiran,

bertukar ilmu dan mengaji Bersama untuk meningkatkan kualitas mengajarnya sebagai upaya presevasi sanad Al-Qur'an. Yang kedua, sebagai bentuk perhatian dan terima kasih TPPQ Khadijah kepada pengajar Al-Qur'an. Memang berkat para guru para siswa bisa menjadi Ahli Qur'an dan diwisuda Al-Qur'an hal tersebut merupakan karunia besar yang diberikan oleh Allah SWT kepada guru Al-Qur'an. Yang ketiga untuk mengetahui kesesuaian bacaan pengajar yakni dengan irama rost 4 nada. Tentu ciri khas Metode Jibril yang dibawa oleh KH. Basori Alwi adalah rost 4 nadanya, di sini para guru wajib mengamalkannya dalam praktik baacaan Al-Qur'annya dan mentransferya kepada siswa. Dan yang keempat menyampaikan kebijakan TPPQ yang dirasa perlu untuk dilakukan oleh tim pengajar, misalnya itu tadi penyetaraan sanad Al-Qur'an, tashih, dan lain sebagainya yang tentunya untuk memajukan kualitas baca Al-Qur'an para guru itu sendiri.

MMQ juga biasanya dilatih oleh Ustadz Syaikhu dan guru PIQ lainnya, untuk disimak bacan Al-Qur'annya, muroja'ah Bersama dan tak lain adalah untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an para guru itu sendiri. Banyak sekali para guru yang masih ibarat dikatan belum memenuhi standart namun berkat MMQ ini kualitas bacaannya bisa meningkat drastic jauh diatas rata-rata dan mendapatkan sanad Al-Qur'an itu di Khadijah banyak sekali, tergantung dari ketekunan guru tersebut. Oleh karenanya setiap guru pun selalu meningkatkan kualitas bacaannya dengan tidak selalu merasa puas akan tetapi selalu rendah hati akan ilmu yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepadanya, karena sebagaimna dawuh Ustadz Zulfa yakni menjaga itu lebih berat daripada membangun, maka menjaga sanad itu lebih berat daripada mendapatkannya, oleh karenanya dalam upaya preservasi atau

penjagaan sanad Al-Qur'an ini benar-benar ditekuni oleh para guru terutama SMA Khadijah yang Alhamdulillah berkat KH.Basori Alwi sampai saat ini masih sangat terjaga bahkan meningkat kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Khadijah terutama di SMA Khadijah dan semoga tetap sampai selamanya.<sup>70</sup>

Walaupun dari pesantrennya masing-masing dan memiliki sanad dari Kyainya masing-masing tetapi disini ada payungnya yakni TPPQ Tim Pengembang Pendidikan Al-Qur'an. Yang saat ini diketuai oleh Ustadz Syaikh, meskipun beliau ketua namun bukan beliau yang menyeleksi tetapi beliau adalah menjaga standart. Nah lalu untuk guru-guru TPPQ tadi menyeleksi tadi, walaupun ada yang dari qiro'ati, ummi, tilawati, namun Ketika masuk di SMA Khadijah harus menggunakan Bil Qolam yang menjadi wadah untuk metode Jibril yang merupakan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang telah lama digunakan KH. Basori dalam menyebarkan ilmu Al-Qur'annya. Jadi tidak boleh menggunakan metode atau sanad yang diperoleh masing-masing dalam pengajarannya, otomatis guru tersebut harus menyetandartkan bacaannya sanad Ala toriqoh KH. Muhammad Basori Alwi. Hal tersebut tidak bisa dilakukan secara instan tetapi harus melalui proses, dibina, melalui MMQ yang merupakan penyamaan ala KH. Basori Alwi. Terkadang ada guru dari pesantren yang mengucapkan "Jim" itu juga tidak sama, itu harus di standart kan, cara membaca tashil bagaimana, cara membaca fawatihus suwar bagaimana, waqof ibtida' bagaimana, cara mengucapkan huruf "Kho" bagaimana dan dimana tempat keluar hurufnya apakah kerongkongan tengah, ujung atau

---

<sup>70</sup> Taufqurrohman, *Metode Jibril Teori dan Praktik*, (Malang: AlvaVila Press, 2020), 55-61.

dalam., itu semua harus mengikuti sanad dari PIQ asuhan KH. Muhammad Basori Alwi Murtadlo.<sup>71</sup>

Tentunya tidak apa-apa dan justru lebih bagus bila sudah memiliki sanad dari pesantrennya masing-masing dan menambah sanad dari KH. Basori Alwi Murtadlo, karena sanadnya bermacam-macam, tetapi apabila sudah masuk di lingkungan SMA Khadijah otomatis sanadnya itu 1 agar anak-anak tidak bingung, apabila sanadnya bermacam-macam yang nanti yang menjadi korban adalah siswanya itu sendiri. Lantas mengapa kok sanadnya ke KH. Basori Alwi, karena sejak lama tahun 1996 itu pembelajaran Al-Qur'an di SMA Khadijah, saat itu Ibu Nyai Nur Zainab meminta KH. Basori Alwi untuk mengajari guru-guru Al-Qur'an di Yayasan Khadijah, jadi dulu sejak lama KH. Basori Alwi itu melatih dan membina bacaan Al-Qur'an para guru, yang saat ini di teruskan oleh para alumni PIQ santri KH. Basori Alwi. Disamping itu KH. Basori juga diminta oleh KH. Abdul Wahab Turcham selaku pendiri Khadijah untuk mengawal Al-Qur'an di Khadijah dengan membina para guru Al-Qur'annya.

Permintaan dari Pembina Yayasan Khadijah sendiri Ibu Khofifa Indar Parawansa yang juga merupakan alumni dan murid langsung KH. Abdul Wahab Turcham, beliau menyampaikan bahwasannya pembelajaran Al-Qur'an itu harus bersanad, jadi harus jelas gurunya siapa, karena ini Al-Qur'an dan ada yang mempertanggung jawabkan bacaan Al-Qur'annya. Di Khadijah sanadnya dikarenakan juga bermacam-macam maka di Khadijah mengikuti sanad KH. Basori

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Guru PAI yaitu KH. Agus Fahmi M.Pd. pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 10.00 WIB di Wonocolo Surabaya.

Alwi yang sudah diamanati oleh KH. Abdul Wahab Turcham. Oleh karenanya, mengapa PIQ yang dipilih sebagai penjamin mutu Al-Qur'an di Khadijah, karena semuanya telah mengkui karena KH. Basori Alwi adalah sang guru Al-Qur'an dan Alhamdulillah santri beliau ada dimana-mana, memiliki pesantren sendiri, alim dan masih mengawal pembelajaran Al-Qur'an yang bermanfaat bagi lainnya.<sup>72</sup>

### **C. Manajemen Pemenuhan Kualitas SDM dalam Upaya Preservasi Sanad Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya**

Setiap awal pembelajaran, itu ada namanya workshop, yakni workshop guru-guru pengajar Al-Qur'an yang mana dilatih semuanya tentang cara pengajaran, metode, tashih dan lain sebagainya. Dengan ini mendatangkan guru dari Pesantren Ilmu Al-Qur'an sebagai penyampai materinya, seperti halnya mererefresh ulang atau menyegarkan Kembali akan bagaimana mengajar Al-Qur'an agar kualitas pengajarannya terus meningkat. Karena metode ini adalah metode Jibril yakni Talqin dan Ittiba', maka oleh karena itu hal tersebutlah yang perlu dikawal secara terus menerus dan dengan tekun agar tetap konsisten selamanya.

Lantas apabila ada guru yang cuti, hamil atau bahkan izin sakit hingga sampai keluar, itu untuk sementara dicarikan badal atau pengganti, badal itu pun yang mencarikan rekomendasi atau yang menyarankan adalah guru itu sendiri yang digantikan. Jadi untuk guru badal yang mencarikan ganti atau badal adalah guru itu sendiri, maka secara otomatis kualitas baca Al-Qur'annya pun tidak jauh berbeda dan secara otomatis juga harus disetujui oleh kordinator dalam hal ini adalah Ustadz

---

<sup>72</sup> Ibid.

Muhammad Zulfa sebagai kordinator Ta'lim Al-Qur'an di SMA Khadijah saat ini. IsnhaAllah kualitas bacaannya tidak jauh berbeda dari guru yang digantikan karena yang mencarikan badal adalah guru yang digantikan.

Kemudian apabila ada guru yang keluar, maka solusi adalah nanti akan mengajukan ke Yayasan, misalnya di SMA Khadijah ada guru TQ yang keluar, maka kordinator akan mengajukan ke Yayasan Khadijah dengan cara SMA butuh guru 1 atau 2, nah Ketika membutuhkan 1 guru pun di Yayasan membuka lowongan nanti yang melamar kira-kira 10 sampai 15 orang, lalu yang meyeleksi adalah Yayasan dalam hal ini tentu nya TPPQ yang berperan pada pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan Khadijah, lalu TPPQ ini akan merekomendasikan 3 nama ke kordinator SMA Khadijah, lalu kordinator inilah yang nantinya mewawancara 3 orang yang lulus tadi berkenaan dengan bisyaroh, jam mengajar, teknis, komitmen dan lain sebagainya, lalu dari 3 orang ini kordinator akan memilih salah satunya, yang dipilih pun dilaporkan ke Yayasan lagi, jadi SOP guru masuk dan keluar itu seerti demikian.<sup>73</sup>

#### **D. Potret Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Melakukan Preservasi Sanad Al-Qur'an di SMA Khadijah Surabaya**

Sebagaimana yang teelah kami sampaikan, yang mana sampai saat ini, karena banyak sekali para guru yang berasalh dari Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang, berkatnya meski beliau tidak semuanya mengajar Al-Qur'an

---

<sup>73</sup> Taufiqurrohman, "Madârij Al-Durûs Al-'Arabiyah" Karya KH Basori Alwi : Analisis Buku Dan Pemanfaatannya Di Pondok Pesantren", *Jurnal Of Arabic Studies*, Vol. 02 No. 02 (2017), 35-41.

namun beliau semua memiliki sanad dan beliau-beliau lah yang nantinya dikelas 12 yang menguji seluruh siswa kelas 12 yang mana pada ujian praktek agama. Pada ujian praktek agama tersebut ada ujian baca Al-Qur'an dan semua yang menguji itu adalah guru dari Pesantren Ilmu Al-Qur'an. Tak hanya itu, Khadijah sangat beruntung dan bisa dikatakan berkah Al-Qur'an sekaligus berkah KH. Basori Alwi Murtadlo, para guru alumni PIQ tidak hanya mengajar Al-Qur'an saja tetapi juga mengajar pelajaran PAI seperti Bahasa Arab, Nahwu sorof, kitab kuning, faroid dan seluruh pelajaran PAI di SMA Khadijah Surabaya dipehang oleh para alumni PIQ, hal tersebut tentu menjadi bentuk syafaat Al-Qur'an yang diberikan kepada Khadijah melalui para beliau. Jadi tidak hanya berhasil dari segi Ta'lim Al-Qur'an saja melainkan Pendidikan Agama Islam di SMA Khadijah juga sangat menonjol berkat pengajaran para gurunya terutama para alumni Pesantren Ilmu Al-Qur'an.

Jadi cara menjaga sanad Al-Qur'an di Khadijah terutama SMA Khadijah itu saling silang, maksudnya bagaimana, yakni guru Al-Qur'an diajar sama guru Al-Qur'an dari PIQ dan nanti di ujung kelas 12 ada ujian praktik agama yang menguji adalah ustadz-ustadz yang dari alumni PIQ karena bagaimana pun merekalah yang pemegang sanad Al-Qur'an dari KH. Basori Alwi sampai Rasulullah Muhammad SAW. Jadi seperti itu untuk menjaga kualitas sanad atau kebersambungan antara murid dan guru, melalui gurunya, gurunya grunya sampai kepada Rosululloh Muhammad SAW.

Dan untuk sanad tahfidz masih belum di Yayasan Khadijah, karena beberapa waktu lalu saat KH. Basori masih sehat, Ibu Khofifah mengutus kordinator untuk memnta sanad tahfiz kepada KH. Basori Alwi untuk meminta



arahan kemana sanad tahfiz akan diikutkan dan beliau tidak berkenan karena kita tahun bahwasannya romo Yai konsen pada Al-Qur'an bin nadhor, maka beliau tidak memberikan jawaban. Akhirnya sampai saat ini sanad tahfidz di Khadijah khususnya SMA Khadijah masih sanad guru-guru tahfidz itu sendiri, ada yang dari walisongo, dari madrasatul qur'an, dari nganjuk dan lain sebagainya. Jadi belum sanad yang langsung masih belum ada dan untuk sanad tartil ikut sanad ke Pesantren Ilmu Al-Qur'an mengikuti KH. Basori Alwi Murtadlo.

Sebagai penutup dalam penelitian ini, guru Al-Qur'an diberikan kemuliaan yang sangat tinggi oleh Allah SWT. Sebagaimana yang sering disampaikan oleh KH. Basori Alwi Murtadlo, yakni guru Al-Qur'an itu adalah keluarga Allah, jadi kemuliaan menjadi guru Al-Qur'an itu sangat luar biasa, sebagaimana hadist Nabi "sebaik-baik dianata kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya". Artinya sudah sebaik-baik, jadi tidak ada yang lebih baik lagi karena sudah Namanya sebaik-baik. Lalu yang kedua yang disampaikan KH. Basori Alwi yakni:

لكل شيء زكاة وزكاة العلم التعليم

"segala sesuatu ada zakatnya, dan zakatnya ilmu adalah mengajar".<sup>74</sup>

Karena ilmu itu zakatnya adalah mengajar, Ketika kita mengajar maka akan bertambah ilmu kita dan ilmu itu adalah cahaya yang mengantarka kita pada keselamatan. Maka dengan mengajar Al-Qur'an akan menjadi jariyah dan saksi dia akhirat kelak bahwasannya seseorang bisa mengaji karena berkat gurunya. Jadi enakny menjadi guru Al-Qur'an itu disitu, Ketika kita sudah dipanggil oleh Allah

---

<sup>74</sup>Abdul Malik, "Kontribusi Karya Tulis Kiai Basori Alwi Terhadap Pengembangan Wawasan Keagamaan Masyarakat", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03 No. 04 (2018), 21-27.

SWT, santri kita membaca Al-Qur'an, karena kita yang mengajar maka kita akan tetap mendapat kirman pahalanya. Bila muta'abbat bittlawati yang diberi pahala untuk mengajarnya, itulah keistimewaan Al-Qur'an. Oleh karenanya menjadi guru Al-Qur'an itu adalah sebuah kemuliaan bagi kita semua dan setidaknya bila kita bisa mengajari Al-Qur'an pada anak kita sendiri yang ada dirumah.<sup>75</sup>

Dan Al-Qur'an itu musyafahah, dan itu adalah guru murid, Al-Qur'an tidak bisa belajar sendiri, tidak bisa belajar dari youtube, tidak bisa dari mp3, jadi harus musyafahah menghadap guru murid tidak bisa mengakal-akal sendiri, jadi murid melihat bibir guru dan guru melihat bibir murid. Dan musyafahah itu juga harus dikencangkan dengan ilmu, bila musyafahahnya salah karena tidak cocok dengan ilmunya maka ya salah, namun Ilmu Al-Qur'an itu Al-Qur'an musyafahah, ada ilmunya yang mana harus diketahui dan dikuasai oleh gurunya. Tidak bisa belajar Al-Qur'an memahami dari kitab tajwid, dari kitab-kitab Al-Qur'an itu semua harus ada gurunya karena sangat membutuhkan musyafahah, itulah keistimewaan Al-Qur'an. Berbeda halnya dengan matematika, b. inggris dan lainnya kitab bisa belajar sendiri, namun bila Al-Qur'an harus dari gurunya, dari gurunya, dari gurunya sampai kepada Rasulullah Muhammad SAW. Dan kebanggaan guru Al-Qur'an itu adalah Ketika kita mengajari anak yang tidak bisa alif ba' ta' atau mulai nol namun tiba-tiba 3 tahun kemudian sudah diwisuda Al-Qur'an, itulah yang nilainya tidak ternilai kebanggaannya bahkan bisa mengantarkan mereka menjadi penghafal Al-Qur'an yang dijamin akan syafaatnya di akhirat kelas sebagaimana Hadist Nabi

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Guru PAI yaitu KH. Agus Fahmi M.Pd. pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 10.00 WIB di Wonocolo Surabaya.

Muhammad SAW. Itulah kebahagiaan, kebanggan dan kemuliaan sang guru Al-Qur'an, tidak bisa digantikan dengan apapun.<sup>76</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>76</sup> Ibid.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

1. Sanad Al-Qur'an metode Jibril yang digunakan di SMA Khadijah adalah mengikuti KH. Basori Alwi Murtadlo yakni taqlid ittiba' dengan musyafahah langsung antara guru murid, murid melihat mulut guru dan guru melihat mulut murid dengan irama rost 4 nada. Dengan guru membaca beberapa kali lalu murid menirukannya dan apabila ada yang salah maka guru meluruskan bacaannya sampai memenuhi standart yang diberikan oleh guru.
2. Implemetasinya yakni dilakukan dengan dimulai guru dulu membaca beberapa ayat, lalu ditirukan oleh semua siswa dan diulangi beberapa kali, setelah dirasa bacaannya sudah benar dan tepat barulah berlanjut ke ayat berikutnya sampai selesai. Setelah 1 tahun diadakan munaqosyah tingkat unit, Yayasan dan lalu PIQ, barulah setelah itu siswa diberi apresiasi dengan wisuda Al-Qur'an
3. Upaya preservasi Al-Qur'an menggunakan metode Jibril di SMA Khadijah Surabaya jawabannya memang sangat terjamin, karena Walaupun dari pesantrennya masing-masing dan memiliki sanad dari Kyainya masing-masing tetapi disini ketika masuk di SMA Khadijah harus menggunakan Bil Qolam yang menjadi wadah untuk metode Jibril yang merupakan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang telah lama digunakan KH. Basori dalam menyebarkan ilmu Al-Qur'annya. Ditambah lagi ada MMQ yang diajar oleh guru PIQ sebagai penjamin mutu bacaan Al-Qur'an Yayasan Khadijah terutama SMA Khadijah Surabaya.

## B. Saran

Sepertinya sebagai sharing atau masukan saja kepada Ta'lim Al-Qur'an SMA Khadijah agar lebih baik kedepannya :

1. Selalu menetapi kebaikan atau istiqomah. Artinya konsisten untuk tak perah Lelah mengajar Al-Qur'an dan belajar Al-Qur'an karena itulah yang ddisabdakan Nabi SAW sebagai yang terbaik diantara yang lainnya.
2. Memberikan nasehat kepada siswa akan makna Al-Qur'an. Artinya disela-sela bila ada sisa waktu kosong bisa memaknai Al-Qur'an dan disampaikan di siswa agar diaplikasikan di kehidupan sehari-hari, karena Al-Qur'an itu juga perlu dimaknai, dipelajari agar mendapat kesempurnaan dari belajar Al-Qur'an.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, *Seluk-Beluk al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Agama RI, Departemen, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Gema Risalah Press, 1993.
- Ahmad Syaikhu, Ahmad. *Panduan Pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan Khadijah*, Surabaya: YTPSNU Press, 2020.
- Aly Ash Shabuny, M. *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1996.
- Amin Suma, Muhammad. *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Angkasa, 2006.
- B Miles, Matthew. dan A. Huberman, Michael. *Analisis Data Kualitatif*, (Terjemah: Tjejep Rohendi Rohidi), Jakarta: UI Press, 1992.
- Bahri Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta:Rineka Cipta, 2005.
- Budairy M. Saisy, dan Hadi Rahman, *Biografi KHM Basori Alwi; Sang Guru Quran*, Jakarta: Yayasan Ali Murtadho, 2007.
- Burhan Bungin, M. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- dkk, Mansur, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen, 1987.
- Fuhaim, Asy-Syeikh Mustafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Jakarta: Mustaqim, 2001.

- Guru, Tim, *Profil SMA Khadijah Surabaya Tahun Pelajaran 2020/2021*, Surabaya: YTPSNU Khadijah Press, 2020. 7-11.
- H. M, Sahid. *'Ulum Al-Qur'an (Memahami Otentifikasi al-Qur'an)*, Surabaya: Pustaka Idea, 2016.
- H. Walizer, Michael. *Metode dan Analisis Penelitian*, terj. Arief Sadiman, Erlangga, Jakarta, 1991.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Hasan, Abdurrohim, Muhammad Arif dan Abdur Rouf, *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, 2010.
- Hidayati, Nurul, KH. A. Wahab Turcham, Surabaya: YTPSNU Khadijah Press, 2022.
- Khalil al-Qattan, Manna. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Bogor: Litera AntarNusa, 2016.
- Komari, *Metode Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an*, dari [www.wahdah.or.id](http://www.wahdah.or.id), 03 januari 2023.
- Mahbubi, *Manaqib KH. Abdul Wahab Turcham*, Surabaya: Khadijah Press, 2016.
- Malik, Abdul. Kontribusi Karya Tulis Kiai Basori Alwi Terhadap Pengembangan Wawasan Keagamaan Masyarakat, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03 No. 04. 2018.
- Muhadjir, Nodeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

- Muhammad, Alaika. *Hadiah untuk wong kampung : sebuah amaliah aswaja*, Surabaya: Pustaka Idea, 2019.
- Muhammad, Alaika. Skripsi: *Problematika dan Solusi Pelaksanaan Program Ta'lim Al-Qur'an di SMP Khadijah Surabaya*, Surabaya, UINSA, 2015.
- Naim, Ngainum, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustakan Belajar, 2009.
- Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UINSA.
- RI, Depag, *Metode-Metode al-Qur'an di Sekolah Umum*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997.
- RI, Depag, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC, 2001.
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Maysarakat*, Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), 6-9.
- Surahmad, Winarto. *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars, 1976.
- Surahman, Winarno. *Pengantar Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Syaiful Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2000), 61.



- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidikan Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*, Jakarta: Bina Insani, 2004.
- Taufiqurrohman, "Madârij Al-Durûs Al-'Arabiyah" Karya KH Basori Alwi : Analisis Buku Dan Pemanfaatannya Di Pondok Pesantren", *Jurnal Of Arabic Studies*, Vol. 02 No. 02. 2017.
- Taufiqurrohman, *Metode Jibril Teori dan Praktik*, Malang: AlvaVila Press, 2020.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka, 1989.
- Tim Penyusun MKD UINSA, *Studi Al-Qur'an*, Surabaya: UINSA Press, 2018.
- Uzer Usman, Moch, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2002.
- Wakhyuddin. *Pengembangan Pegadaian Syari'ah di Indonesia dengan Analisis SWOT*. *Jurnal Pengembangan Bisnis dan Manajemen STIE PBM*, vol. IX, 2009, 4.
- Warson Munawwir, Ahmad. *Kamus al-Munawwir; Arab-Indo*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Wawancara dengan Guru PAI yaitu KH Agus Fahmi, M.Pd. pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 15.00 WIB di Wonocolo Surabaya.
- Wawancara dengan Koordinator/Kepala TQ yaitu KH. Muhammad Zulfa, M.Pd. pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 10.00 WIB di kantor guru.
- Wijaya, Cece dan A Thabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Yasir, Ali, *Metode Tafsir al-Qur'an Praktis*, Yogyakarta: Yayasan PIRI, 2017.

Zaen, Warry, *Ke-khadijahan; Sejarah Yayasan Khadijah Surabaya*, Surabaya:

YTPSNU Khadijah Press, 2009.

Zamroni, *Pradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf Publishing,

2000.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A